



**PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS
SISWA SMP NEGERI 5 SATU ATAP MEDANG DERAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

MUTHMAINNAH
NIM. 33.14.4.008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS
SISWA SMP NEGERI 5 SATU ATAP MEDANG DERAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

MUTHMAINNAH
NIM. 33.14.4.008

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP.196685171987031004

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 197105261994022001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax.
6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA SMP NEGERI 5 SATU ATAP MEDANG DERAS**” Oleh **MUTHMAINNAH** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

11 April 2019 M
05 Sya’ban 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Drs. Purbatua Manurung, M. Pd
NIP. 19266853 171987 031 004

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

Anggota Penguji

1. Drs. Purbatua Manurung, M. Pd
NIP. 19668517 198703 1 004

2. Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

3. Dr. Candra Wijaya, M.Pd
NIP. 1974040 720070 1 1 037

4. Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lampiran :
Perihal : Ujian Munaqasah Skripsi

Medan, 20 Februari 2019

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Di Medan

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswi An.Muthmainnah, NIM: 33.14.4.008, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dengan judul “**Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras**”, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 196605171987031004

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 197105261994022001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthmainnah

NIM : 33.14.4.008

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa
SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 20 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan

Muthmainnah
NIM. 33.14.4.008

ABSTRAK



Nama : Muthmainnah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Eka Susanti, M.Pd
Judul Skripsi : “PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA SMP NEGERI 5 SATU ATAP MEDANG DERAS”

Kata Kunci: Guru BK, Perilaku Membolos

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras dengan tujuan: 1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku gemar membolos yang dilakukan siswa SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras, 2) Bagaimana upaya guru bk dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti terhadap peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil peran Guru BK di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras dalam mengatasi perilaku membolos siswa adalah yaitu yang pertama, guru bimbingan dan konseling melakukan pencegahan, yang kedua melakukan kegiatan bimbingan dan konseling untuk memproses masalah siswa tersebut, yang ketiga menghadirkan orangtua kemudian mengelompokkan masalah-masalah yang dihadapi siswa dan mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

**Mengetahui,
Pembimbing I**

**Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP: 196685171987031004**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillobbil'amin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas segala nikmat kesehatan, nikmat rezeki dan kelapangan waktu yang telah diberikanNya kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras”**. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita memperoleh syafa'atnya diyaumul akhir.

Berkat usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangannya. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini melibatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Diiringi do'a tulus peneliti sampaikan terima kasih terutama kepada orangtua peneliti yaitu Ayahanda Ruslan dan Ibunda Nisbatul Jamali tercita yang telah membimbing dan mendidik serta membiayai penulis sehingga mencapai hasil walaupun dengan susah payah, aliran keringat dikening begitu basah semoga Allah memberikan rahmad dan hidayah yang sangat luar biasa kepada mereka. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Ira Suryani Tanjung, M.Si selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Drs. Purbatua Manurung, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu serta memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. .
5. Ibu Eka Susanti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak membantu serta memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Hasbullah, S.Pd. M.Pd. Selaku Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras. Yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan riset di sekolah tersebut.
7. Ibu Eva Suryani, S.Pd. Selaku Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras. Yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti mengadakan riset di sekolah tersebut.
8. Untuk keluarga Tercinta, terkhusus untuk Ayahanda dan Ibunda, serta kakak Ayu Mulyana yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk abang-abang,kakak-kakak dan adik sepupu, M.Amin, Amir Ruddin Guntala, Intan Rahmayani, Umi Kalsum, dan Muhammad Fauzi. Saudara

terkece yang selalu ada untuk membantu baik dalam keadaan suka maupun duka, selalu menyemangati dan selalu memotivasi. Serta keponakan saya Mayang Sari yang menjadi teman tidur ketika pulang kampung.

10. Untuk sahabat-sahabat tersayang BEGOLOW, Siti Kholizah, Ainun Mardiah Siahaan dan Nurazizah. Selaku sahabat sekampung, setanah air dan juga menjadi teman ngekost yang selalu memberikan semangat, canda tawa, selalu ada disaat saya susah maupun senang selama saya hidup di perantauan.
11. Untuk sahabat-sahabat TOEL ON_NINE, Zhuhrina Amalia M.Nur, Zainab Apriliani, Emi Mustika, Yulianti Karlina, Nina Asrina Siregar, Jile Raudah Hasiba, Nuriyana, dan Welinda Rizky yang selalu memberikan motivasi
12. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan BPJS, Marianna Harahap, Nur'aini, Leli Nuraisyah Nasution, Hilda Rahayu Daulay, Zhuhrina Amalia M.Nur dan Laili Chairani. Yang selalu menjadi penyemangat serta yang selalu menemani dikala susah dan senang. semoga setelah Wisuda tidak Jomblo lagi dan menemukan Jodohnya masing-masing Aamiin..
13. Untuk teman-teman KKN kelompok 52 yang tak bisa disebutkan satu-persatu namanya terimakasih untuk perkenalan yang singkat tapi sangat berkesan semoga pertemanan kita tak lekang oleh waktu.
14. Terimakasih juga untuk teman-teman BKI-3 ST 2014, Serta teman-teman yang lain. Yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Atas do'a serta dukungan kalian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih untuk bantuan pihak yang telah diberikan, tanpa kalian skripsi ini tidak akan berhasil terselesaikan dan menjadi sebuah ilmu bagi peneliti serta masyarakat yang berhubungan dengan skripsi peneliti. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan dalam skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan.

Medan, Januari 2019

Peneliti

Muthmainnah

NIM. 33.14.4.008

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan konseling	8
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	8
2. Fungsi Bimbingan dan Konseling	13
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	14
4. Asas-Asas Bimbingan	15
5. Bentuk-Bentuk Permasalahan Siswa.....	19
6. Faktor Penyebab Timbulnya Permasalahan Siswa.....	20
B. Perilaku Membolos.....	26
1. Definisi Perilaku Membolos.....	26
2. Gejala Siswa Membolos.....	28
3. Faktor Penyebab Perilaku Membolos	28
4. Dampak Negatif Perilaku Membolos.....	30
5. Peran Guru BK dalam mengatasi Perilaku Siswa yang Memboloss	30
6. Penelitian Terdahulu.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
---------------------------	----

B.	Tempat Pelaksanaan Penelitian	37
C.	Subjek Penelitian	37
D.	Tehnik Pengumpulan Data.....	38
E.	Tehnik Analisis Data.....	39
F.	Tehnik Penjamin Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

A.	Temuan Umum	
1..	Visi, Misi dan Tujuan	44
2.	Struktur Organisasi	46
3.	Identitas Sekolah.....	47
4.	Guru dan Pegawai	48
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana	51
6.	Keadaan Jumlah Siswa	53
7.	Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017	54
8.	prestasi siswa tahun pelajaran 2017/2018	56
9.	Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019	56
B.	Temuan Khusus Penelitian.....	57
1.	Faktor yang mempengaruhi perilaku membolos.....	57
2.	Peran Guru BK Mengatasi Perilaku Membolos Siswa	62
C.	Pembahasan Hasil penelitian.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan.....	71
B.	Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel. 1 Struktur organisasi SMPN 5 Satu Atap Medang Deras
- Tabel. 2 Identitas Sekolah SMPN 5 Satu Atap Medang Deras
- Tabel. 3 Daftar Guru dan pegawai SMPN 5 Satu Atap Medang Deras
- Tabel. 4 Sarana dan Prasarana SMPN 5 Satu Atap Medang Deras
- Tabel. 5 Keadaan Jumlah Siswa SMPN 5 Satu Atap Medang Deras

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena membolos di kalangan peserta didik merupakan hal yang umum terjadi. Tidak jarang kita melihat peserta didik disaat jam pelajaran justru berada di terminal, pasar, warnet, atau sedang asyik bermain play station. Bahkan, beberapa media sering menayangkan berita tentang peserta didik yang terciduk oleh polisis pamong praja karena berkeliaran di tempat umum saat jam sekolah.¹

Hal tersebut seharusnya tidak terjadi, jika saja peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Alasan mereka membolos, biasanya hanya malas mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari rumah mereka berseragam sekolah dan pamit dengan orang tua akan pergi ke sekolah, namun pada kenyataannya justru menuju warnet atau tempat penyewaan play station. Ada juga yang membolos pada jam-jam pelajaran tertentu dengan alasan malas mengikuti salah satu mata pelajaran. Mereka pada awalnya pamit untuk ke taoilet atau ada keperluan tertentu. Namun ternyata tidak kembali ke kelas.²

Pada dasarnya, peserta didik mengetahui bahwa membolos adalah perbuatan yang tidak baik. Bahkan perbuatan tersebut merugikan diri sendiri, karena menyebabkan mereka ketinggalan pelajaran. Namun mereka tetap saja

¹ Erwin Widiasworo, 2017. *Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska. Hal. 95

² Erwin Widiasworo, 2017. *Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska. Hal. 95

melakukannya, karena terdorong oleh keinginan untuk mencari sesuatu yang lebih menyenangkan dibanding belajar di kelas.³

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa perilaku membolos terjadi bukan hanya di sekolah SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras tetapi beberapa sekolah lain juga mengalami hal yang sama. Semua itu disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal dari anak itu sendiri. Faktor internal yakni siswa menganggap masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang penuh dengan jiwa yang mementingkan kebebasan dalam berfikir dan berkreatifitas, karena masa remaja adalah masa yang penuh gelora dan semangat kreatifitas. Dan faktor eksternal yang kadang kala menjadi alasan membolos adalah mata pelajaran yang tidak diminati dan tidak suka dengan guru mata pelajaran.

Mereka yang tidak dapat beradaptasi dengan situasi seperti itu mereka akan mencari penyelesaian lain dengan cara membolos. Walaupun begitu membolos sebenarnya bukan jawaban yang utama untuk melampiaskan keadaan yang seperti itu. Dan kegiatan membolos juga hal yang dapat melatar belakangi timbul masalah-masalah lain. Terbukti, siswa yang suka membolos seringkali terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain seperti merokok, tawuran, dan pergaulan bebas.

Betapa seriusnya perilaku membolos ini perlu mendapatkan perhatian penuh dari berbagai pihak. Bukan hanya pihak sekolah tetapi juga orang tua, teman dan pemerintah. Perilaku membolos sangat merugikan dan bahkan itu bisa saja sumber masalah baru. Bila ini terus menerus dibiarkan bukan hanya siswa itu

³ Erwin Widiasworo, 2017. *Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska. Hal. 95-96

sendiri tetapi juga sekolah dan guru yang menjadi orang tua di sekolah yang menanggung akibatnya.

Hampir disetiap sekolah kita bisa menjumpai program bimbingan dan konseling. Hal ini bukan semata terletak pada landasan atau ketentuan dari lembaga pendidikan, namun yang lebih penting adanya bimbingan dan konseling adalah upaya memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah saat ini sangat dibutuhkan, karena peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu para siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih positif, harmonis, dan memberikan motivasi belajar pada siswa.

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada, membantu individu dalam penyesuaian diri terhadap dirinya maupun lingkungannya serta mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Disamping itu juga membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan membantu untuk memahami dirinya. Dengan demikian individu yang dapat memahami pribadinya serta kehidupannya akan menjamin kehidupannya yang lebih efektif dan lebih berbahagia.

Perilaku membolos apabila tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan banyak dampak negatif. Antara lain yaitu:

- a. Minat terhadap pelajaran akan semakin kurang

- b. Gagal dalam ujian
- c. Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Tidak naik kelas
- e. Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya
- f. Dikeluarkan dari sekolah.⁴

Di sinilah sangat dibutuhkan peran orang tua dan guru sebagai tugas utama dari keluarga bagi pendidikan adalah mendidik anak sebaik-baiknya terutama pendidikan agama dan moral. Selain itu sekolah juga harus membuat bimbingan dan konseling kepada siswa, sehingga siswa dalam melakukan serangkaian aktivitas belajar dapat terarah dan dapat lebih bermanfaat bagi kehidupannya. Karena sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu diharapkan dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan.

Membolos juga merupakan salah satu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Membolos disebut menyimpang karena merupakan perilaku yang melanggar aturan sekolah. Sedangkan dampak buruk bagi sekolah, siswa yang suka membolos sering mencontoh gaya penampilan teman sebaya dari sekolah lain yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di sekolahnya sehingga menghambat kedisiplinan yang diterapkan dan siswa yang membolos dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu diperlukan bantuan dari guru bk untuk mengatasi perilaku membolos tersebut. Upaya-upaya penanggulangan yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

⁴ Prayitno dan Erman Amti, 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta. Hal 62

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas di duga guru bimbingan dan konseling dapat menanggulangi siswa yang sering membolos. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “ **Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku gemar membolos yang dilakukan siswa smp negeri 5 satu atap medang deras
2. Bagaimana upaya guru bk dalam mengatasi perilaku membolos siswa di smp negeri 5 satu atap medang deras

C. Tujuan Penelitian

Sesuatu kegiatan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai, karena tujuan merupakan arah, bagi pelaksanaan kegiatan. Sehubungan dengan itu yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. . Untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku membolos siswa
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru bk dalam menangani siswa membolos

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut diatas, di harapkan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

Bagi SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. Dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.

2. Guru

Bagi guru dapat memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana menindak lanjuti siswa yang gemar membolos sehingga diharapkan guru dapat menerapkan suatu metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

3. Siswa

Bagi siswa, masalah ini dapat menjadi cermin bahwa sikap membolos merupakan hal yang menyimpang.

4. Peneliti sendiri

Bagi peneliti sendiri dapat menjadi bahan masukan bagi konselor untuk memahami karakter siswa, sehingga dapat memberikan pelayanan optimal pada siswa.

5. Penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras sehingga dengan adanya informasi ini dapat dijadikan kerangka acuan pengembangan tradisi intelektual di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata guidance dan counseling dalam bahasa Inggris. Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia disekelilingnya. Supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal.⁵

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu. Baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang ada.⁶

Bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu agar ia memahami dirinya dan dunianya. Sehingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensinya.⁷

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat.⁸

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli

⁵ Abu Bakar M. Luddin, 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung : Citapustaka Media Perintis. H. 9 dan 12

⁶ Prayitno dan Erman Amti 2009. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. H. 99

⁷ Sofyan S. Willis, 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta cv. Hal. 14

⁸ H. Sutirna, 2016. *Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Formal Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: cv andi offset. Hal. 2

kepada seseorang atau beberapa orang individu agar dapat memahami dirinya dan dunianya. Sehingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensi dalam dirinya. Dan supaya dapat melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan hidup sebenarnya yang harus melewati berbagai rintangan dan cobaan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al'ashr : 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa (1) sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Al’-ashr: 1-3).⁹

Disamping itu, istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan bagian dari bimbingan baik sebagai layanan maupun sebagai teknik.

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan

⁹ Ummul Mu'mu'minin, 2010. *Al-Qur'an Dan terjemahan Republik Indonesia*, Jakarta: Wali,.hal.601

“menerima” atau “memahami” sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon. Istilah konseling berasal dari “Sellan” yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.¹⁰

Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah.¹¹

Konseling adalah usaha membantu konseli/ klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/ klien.¹²

Konseling adalah layanan bantuan yang diberikan oleh konselor secara profesional kepada konseli dalam suatu hubungan tatap muka atau kontak pribadi, agar konseli dapat memperoleh konsep diri dan kepercayaan kepada diri sendiri, untuk dimanfaatkannya dalam menyelesaikan masalah dan memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.¹³

Konseling tidak hanya diberikan secara tatap muka (face to face) untuk menjalankan fungsi penyembuhan (curative), artinya bisa tidak secara tatap muka karena menggunakan teknologi informasi seperti internet, sehingga konseling bisa diberikan konselor kepada klien secara berjauhan tanpa membatasi lokasi

¹⁰ Prayitno dan Erman Amti, 2009. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka cipta. H 99

¹¹ Abu Bakar M. Luddin 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung : citapustaka media perintis. H. 16

¹² H. Sutirna, 2016. *Bimbingan dan konseling, pendidikan formal nonformal dan informal*. Yogyakarta: cv andi offset. Hal. 15

¹³ Syaiful Akhyar lubis, 2015. *Konseling islami dalam komunitas pesantren*. Bandung : Citapustaka Media. H. 23

dan waktu untuk menjalankan berbagai fungsi pelayanan konseling, diantaranya penyembuhan (curative).¹⁴

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu-individu yang membutuhkannya agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah¹⁵

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dalam hal ini individu dapat memecahkan masalahnya dengan kemampuan sendiri, dengan demikian klien dalam keadaan aktif, dapat memupuk kesanggupannya dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi dan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

Bimbingan dan konseling merupakan proses tatap muka antara konselor dengan konseli untuk membantu konseli dalam mengatasi masalah konseli sehingga konseli menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengatasi masalahnya sendiri.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No. 20/2003, pasal 1 ayat 6). Pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran posisi antara tenaga

¹⁴ Zainal Aqib, 2015. *Konseling kesehatan mental*. Bandung: Cv Yrama widya. H. 77

¹⁵ Sofyan S. Willis, 2013. *Konseling individual, teori dan praktek*. Bandung: Alfabeta cv. Hal. 18

pendidik satu dengan yang lainnya tidak menghilangkan arti bahwa setiap tenaga pendidik, termasuk konselor, memiliki konteks tugas, ekspektasi kinerja, dan setting layanan spesifik yang mengandung keunikan dan perbedaan.

Dasar pertimbangan atau pemikiran tentang penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum, undang-undang atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral spiritual).

Dalam konteks tersebut hasil studi lapangan menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan, karena banyaknya masalah peserta didik di sekolah besarnya kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan, perlunya aturan yang memayungi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, serta perbaikan kata kerja baik dalam aspek ketenagaan maupun manajemen.

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik. Tidak hanya untuk peserta didik yang bermasalah tetapi untuk seluruh peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada peserta didik tertentu atau yang perlu “ dipanggil” saja, melainkan untuk seluruh peserta didik.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat ataupun keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi bimbingan dan konseling itu diantaranya:

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada klien tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

c. Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan belajar.

d. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.¹⁶

¹⁶ Abu bakar M. Luddin, 2010. *Dasar—dasar konseling tinjauan teori dan praktik*. Bandung: citapustaka media perintis. Hal. 34

e. Fungsi penyaluran

Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan yang membantu peserta didik untuk memilih jurusan sekolah, jenis sekolah dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

f. Fungsi adaptasi

Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu petugas-petugas di sekolah, khususnya guru, untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan, dan kebutuhan para peserta didik.

g. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuain, yaitu fungsi bimbingan untuk membantu peserta didik memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.¹⁷

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya). Berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi). Serta sesuai dengan tuntunan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

¹⁷ Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudioanto, 2005. *Manajemen bimbingan dan konseling di SMP*. Jakarta: PT Gasindo Anggota Ikapi. Hal.15

Insan seperti itu adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut –pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) Tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.¹⁸

4. Asas-Asas Bimbingan

Pemenuhan asas-asas bimbingan dan konseling akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Asas-asas yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru, pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru pembimbing.

¹⁸ Prayitno dan Erman Amti, 2009. *Dasar-dasar bimbingan dan konselin.*, Jakarta: Rineka cipta. H 144

Asas kerahasiaan ini merupakan kunci dalam usaha bimbingan dan konseling, jika asas ini benar-benar dilaksanakan maka penyelenggara atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak. Sebaliknya jika konselor tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien. Mereka akan takut meminta bantuan sebab khawatir masalah dan diri mereka akan menjadi gunjingan.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-mu'minun ayat 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: “Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.”¹⁹

2. Kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan dari kedua belah pihak.

3. Keterbukaan

Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik. Jika peserta didik yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi secara terus terang kepada guru pembimbing dan guru pembimbing bersedia membantunya.²⁰

4. Asas kekinian

¹⁹ Ummul Mu'mu'minin, 2010. *Al-Qur'an Dan terjemahan Republik Indonesia*, Jakarta: Wali, hal.342

²⁰ Akur sudianto dan achmad juntika nurihnan, 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Smp*, Jakarta: PT grasindo anggota ikapi. Hal. 16

Permasalahan konseli yang ingin diselesaikan adalah permasalahan saat ini, bukan permasalahan masa lalu dan bukan pula kemungkinan permasalahan pada masa mendatang.

5. Asas kemandirian

Kemandirian sebagai hasil konseling menjadi arah dari keseluruhan proses konseling, dan harus disadari secara baik oleh konselor dan konseli. Dengan demikian layanan yang diberikan konselor harus mengandung upaya menumbuh kembangkan kemandirian konseli yang bersangkutan, sehingga tidak lagi tergantung pada orang lain, khususnya pada konselor.

6. Asas kegiatan

Upaya konselor tidak akan berhasil dengan baik jika konseli tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Harus disadari bahwa tidak ada hasil yang akan terwujud dengan serta merta tanpa didahului oleh kerja giatnya sendiri. Dalam hal ini konselorlah yang berinisiatif untuk membangkitkan semangat kerja konseli sehingga mampu dan mau melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana diperlukan dalam penyelesaian masalah yang akan menjadi inti pembicaraan dalam konseling.²¹

7. Asas kedinamisan

Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan yang sama kehendaknya selalu bergerak maju tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

²¹ Saiful akhyar lubis, 2015. *Konseling islami dalam komunitas pesantren*. Bandung : citapustaka media. hal. 38-40

8. Asas keterpaduan

Asas keperpaduan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihak lain. Saling menunjang, harmonis dan terpadu.

9. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan, yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Baik ditinjau daripada norma agama, adat, hukum, ilmu pengetahuan, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini ditetapkan terhadap isi maupun penyelenggaraan bimbingan dan konseling.²²

10. Asas keahlian

Bimbingan dan konseling itu layanan profesional, maka perlu dilakukan oleh orang ahli yang khusus dididik untuk melakukan tugas ini.

11. Asas ahli tangan

Bila usaha yang dilakukan telah optimal tetapi belum berhasil atau masalahnya di luar kewenangannya, maka penanganannya dapat dialih tangankan kepada pihak lain yang berwenang.

12. Asas tutwuri handayani

²² Abu bakar M. Luddin, 2010. *Dasar-dasar konseling tinjauan teori dan praktik*. Bandung : citapustaka media perintis. Hal. 20

Bimbingan dan konseling hendaknya secara keseluruhan dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberi rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik.²³

5. Bentuk- Bentuk Permasalahan Siswa

Bentuk- bentuk permasalahan yang dihadapi siswa menurut prayitno dan Erman Amti diantaranya adalah :

- a. Prestasi belajar rendah
- b. Kurang berminat pada bidang studi tertentu
- c. Bertrok dengan guru
- d. Melanggar tata tertib
- e. Membolos
- f. Terlambat masuk sekolah
- g. Pendiam
- h. Kesulitan alat pelajaran
- i. Bertengkar atau berkelahi
- j. Sukar menyesuaikan diri
- k. Pemalu,takut, canggung, kaku, gugup
- l. Dimanjakan
- m. Diperlakukan seperti anak kecil
- n. Menyendiri kurang bergaul
- o. Berlaku kasar
- p. Tidak senonoh
- q. Kurus dan pucat

²³ Akur Sudianto dan Achmad Juntika Nurihsan, 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*, Jakarta: PT grasindo anggota ikapi. Hal. 17

- r. Diperlakukan sangat keras
- s. Tidak bebas
- t. Menyimpan ganja
- u. Minggat
- v. Mabuk-mabukan
- w. Nakal
- x. Kurang perhatian terhadap kehidupan beragama
- y. Tidak enak kepada orang tua
- z. Tidak lagi melakukan sholat ²⁴

6. Faktor Penyebab Timbulnya Permasalahan Siswa

Permasalahan yang dihadapi siswa timbul karena adanya beberapa sebab diantaranya, faktor kepribadian anak itu sendiri, dan faktor lingkungan

- a. Faktor-faktor yang ada di dalam diri anak sendiri
 - 1) Faktor kelainan yang dibawa sejak lahir (cacat)

Faktor-faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor tersebut dibawa sejak lahir, atau oleh kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi, yang disebut *birth injury*, yaitu luka di kepala ketika bayi ditarik dari perut ibu. Predisposing faktor yang lain berupa kelainan kejiwaan seperti schizophrenia. Penyakit jiwa ini bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras atau penuh tekanan terhadap anak-anak.²⁵

- 2) Lemahnya pertahanan diri

²⁴ Prayitno dan Erman Amti, 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Hal 58-76

²⁵ Sofyan S. Willis, 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta cv. Hal. 93

Adalah faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Jika ada pengaruh negatif berupa tontonan negatif, bujukan negatif seperti pecaandu dan pengedar narkoba, ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan negatif, sering tidak bisa menghindar dan mudah terpengaruh. Akibatnya remaja itu terlibat kedalam kegiatan-kegiatan negatif yang membahayakan dirinya dan masyarakat.²⁶

3) Kurangnya kemampuan Penyesuaian diri

Keadaan ini amat terasa di dunia remaja. Banyak ditemukan remaja yang kurang pergaulan (kuper). Inti persoalannya adalah ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial. Karena dengan mempunyai daya pilih teman bergaul akan membantu pembentukan perilaku positif. Anak-anak yang terbiasa dengan pendidikan kaku dan dengan disiplin ketat dikeluarga akan menyebabkan masa remajanya juga kaku dalaam bergaul. Dan tidak pandai memilih teman yang bisa membuat dia berkelakuan baik.yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu remaja salah suai, bergaul dengan para remaja yang tersesat . hal ini bisa terjadi karena teman-temannya menghargainya. Karena mendapat penghargaan di kelompok geng sesat, dia ikut menjadi anggota sesat juga.²⁷

4) Kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja

Sekolah dan orang tua harus bekerja sama bagaimana memberikan pendidikan secara baik, mantap, dan sesuai dengan kondisi remaja saat ini. Oleh karena itu, pendidikan agama harus diberikan kepada remaja dengan menarik dan tidak membosankan. Jika ditengok kondisi pelajaran agama islam di SMP dan SMA memang menyedihkan. Guru agama memberikan pelajaran hanya sekedar

²⁶ Sofyan S. Willis, 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta cv. Hal. 95

²⁷ Sofyan S. Willis, 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta cv. Hal. 96

tugasnya beres. Tugas itu berdasarkan isi kurikulum dari pusat. Sulit bagi guru membuat pelajaran agama itu berkesan dan dilaksanakan siswa dalam kehidupannya.²⁸

b. Faktor lingkungan keluarga

1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua

Karena kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, maka apa amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari diluar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya. Tidak semuanya teman-temannya itu berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak berkelakuan yang kurang baik, seperti suka mencuri, suka mengganggu ketentraman umum, suka berkelahi dan sebagainya. Mereka berkelompok untuk memenuhi kebutuhan yang hampir sama, antara lain ingin mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua dan masyarakat.²⁹

2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya

Terutama sekali pada masa remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, keindahan-keindahan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan-keinginan tersebut disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang hasilnya telah menjalar sampai ke desa-desa. Anak dan remaja menuntut supaya orang tuanya dapat membeli barang-barang mewah seperti TV, recorder, sepeda motor dan bahkan mobil. Bila orang tua tidak mampu memenuhi keinginannya, maka remaja merasa rendah diri. Akibatnya timbullah berbagai masalah sosial yang disebabkan

²⁸ Sofyan S. Willis, 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta cv. Hal. 97-98

²⁹ Sofyan S. Willis, 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta cv. Hal. 99-100

kelakuan para remaja yang gagal dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan barang-barang mewah tersebut.³⁰

3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Broken home terjadi apabila ibu dan ayah sering bertengkar. Pertengkar ini biasanya terjadi karena tidak adanya kesepakatan dalam mengatur tata rumah tangga, terutama masalah kedisiplinan, sehingga membuat anak merasa ragu akan kebenaran yang harus ditegakkan di dalam keluarganya. Ini lah permulaan terjadinya kenakalan anaak-anak. Hendaknya diantara orang tua terdapat persamaan norma yang dipegang dalam pengarutan terhadap anak-anak. Kekompakan itu merupakan suatu usaha bersama dalam memberikan bimbingan baik terhadap tugas anak-anak di dalam rumah, rekreasi (hiburan), tugas-tugas belajar di sekolah, pemakaian uang jajan, pergaulan dan sebagainya.³¹

c. Faktor dari lingkungan masyarakat

1) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen

Masyarakat dapat pula menjadi penyebab bagi berjangkitnya kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Di dalam ajaran-ajaran agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya. Anak dan remaja khususnya. Misalnya ajaran tentang berbuat baik terhadap kedua orang tua, beramal sholeh kepada masyarakat, suka tolong menolong, tidak memfitnah, adu domba dan sebagainya.³²

2) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan

³⁰ Sofyan S. Willis, 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta cv. Hal. 102

³¹ Sofyan S. Willis, 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta cv. Hal. 105

³² Sofyan S. Willis, 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta cv. Hal.107

Minimnya bagi anggota masyarakat di negara ini, bukanlah hal yang baru dipertanyakan lagi. Hal ini sebagian besar karena lamanya penjajahan Belanda yang tidak memberi kesempatan pada rakyat Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Walaupun ada kesempatan memperoleh pendidikan setelah munculnya politik etis, tetapi tujuannya semata-mata adalah untuk memperoleh tenaga kerja murah bagi kepentingan *onderneming-onderneming* Belanda yang hampir morat-marit sebagai akibat dari kekalahannya berperang di Eropa. Akibatnya, setelah merdeka pun masih banyak rakyat Indonesia yang buta huruf.³³

3) Kurangnya pengawasan terhadap remaja

Sebagian remaja beranggapan bahwa orangtua dan guru terlalu ketat sehingga tidak memberi kebebasan darinya. Sebagian lain mengatakan bahwa orangtua mereka dan bahkan guru, tidak pernah memberikan pengawasan terhadap tingkah laku remaja sehingga menimbulkan berbagai kenakalan.³⁴

4) Pengaruh norma-norma baru dari luar

Kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang baru datang dari luar, itulah yang benar. Sebagai contoh ialah norma yang datang dari Barat, baik melalui film dan televisi, pergaulan sosial, model dan lain-lain. Para remaja dengan cepat menelan apa saja yang dilihat dari film Barat. Seperti contoh-contoh pergaulan bebas. Padahal pergaulan seperti itu tidak disukai masyarakat kita.³⁵

³³ Sofyan S. Willis, 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta cv. Hal. 109

³⁴ Sofyan S. Willis, 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta cv. Hal. 111

³⁵ Sofyan S. Willis, 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta cv. Hal. 113

d. Faktor dari lingkungan sekolah

1) Faktor guru

Dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam tugas mengajar guru yang penuh dedikasi berarti guru yang ikhlas dalam mengerjakan tugasnya. Bila terjadi kesulitan di dalam tugasnya, ia tidak mudah mengeluh dan mengalah. Melainkan dengan penuh keyakinan diatasinya semua kesulitan tersebut. Berlainan dengan guru tanpa dedikasi. Ia bertugas karena terpaksa, sebab tidak ada lagi pekerjaan lain yang mampu dikerjakannya. Akibatnya ia mengajar adalah karena terpaksa dengan motif mencari uang. Guru yang seperti ini mengejanya asal saja, sering bolos tidakberminat meningkatkan pengetahuan keguruannya. Akibatnya murid-murid yang menjadi korba, kelas menjadi kacau, murid-murid bertbuat sekehendak hatinya di dalam kelas dan hal seperti inilah yang merupakan sumber kenakalan, sebab guru tidak memberikan perhatian yang penuh kepada tugasnya.³⁶

2) Faktor fasilitas pendidikan

Kurangnya fasilitas pendidikan menyebabkan penyaluran bakat dan keinginan murid-murid terhalang. Suatu contoh ialah lapangan olahraga sekolah. Jika lapangan sekolah tidak ada maka anak-anak tidak mempunyai tempat berolahraga dan bermain sebagai mana mestinya. Bakat dan keinginan yang tidak tersalur pada masa sekolah, mungkin akan mencari penyaluran kepada kegiatan-kegiatan yang negatif. Misalnya bermain dijalanan umum, di pasar, di mall dan sebagainya yang mungkin akan berakibat buruk terhadap anak. Kekurangan fasilitas pendidikan yang lain alat-alat pelajaran, alat-alat praktik, alat kesenian

³⁶ Sofyan S. Willis, 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta cv. Hal. 114

dan olahraga, juga dapat merupakan sumber gangguan pendidikan yang mengakibatkan terjadinya berbagai tingkah laku negatif pada anak didik.³⁷

3) Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru

Di dalam mengatur anak didik perlu norma-norma yang sama bagi setiap guru dan norma tersebut harus dimengerti oleh anak didik. Jika diantara guru terdapat perbedaan norma dalam cara mendidik, hal ini akan merupakan sumber timbulnya kenakalan anak-anak. Sebab guru tidak kompak dalam menentukan aturan dan tehnik mengarahkan anak.³⁸

4) Kekurangan guru

Faktor lain yang amat penting pula dalam menentukan gangguan pendidikan ialah kurangnya jumlah guru disekolah-sekolah. Hal ini sudah menjadi pemikiran yang serius oleh pemerintah terutama dalam mengatasi kekurangan guru SD dan SLTP.³⁹

2. Perilaku Membolos

1. Pengertian Perilaku Membolos

Perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin.⁴⁰

Membolos dalam kutipan Teasley Jacobs & Kristonis, mendefinisikan membolos sebagai setiap kejadian ketika seorang siswa tidak hadir sekolah. Stou Reid menjelaskan bahwa perilaku membolos merupakan perilaku sebagai absen dari sekolah untuk alasan yang tidak sah. Sedangkan Reeves mendefinisikan membolos sebagai ketidak hadiran tanpa alasan selama lima kali atau lebih per

³⁷ Sofyan S. Willis, 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta cv. Hal. 115

³⁸ Sofyan S. Willis, 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta cv. Hal. 117

³⁹ Sofyan S. Willis, 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung : Alfabeta cv. Hal. 118

⁴⁰ Supriyo, 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang : Cv nieuw setapak. Hal. 111

semester. Berdasarkan uraian di atas maka di simpulkan bahwa perilaku membolos adalah bentuk perilaku atau tindakan negatif siswa yang tidak hadir selama jam belajar mengajar yang melebihi absensi peraturan sekolah minimal 7 hari atau lebih dalam satu tahun ajaran, serta hal ini dilakukan tanpa alasan yang pasti dan tidak dapat dimaafkan oleh guru ataupun pihak sekolah.⁴¹

Membolos merupakan perilaku yang mencerminkan telah melanggar aturan sekolah. Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Perilaku membolos termasuk dalam kenakalan remaja.

Kenakalan remaja tidak dapat dipisahkan kondisi sosial-budaya zamannya. Kenakalan remaja khususnya perilaku membolos tersebut tidak timbul dengan sendirinya, tetapi ada faktor yang menyebabkan munculnya kenakalan remaja. faktor penyebab kenakalan remaja itu ada dua, yaitu faktor internal atau faktor endogen yang merupakan reaksi yang salah dari proses belajar dalam bentuk ketidak mampuan mereka melakukan adaptasi dengan lingkungannya dan faktor eksternal atau faktor eksogen yang dikenal pula sebagai pengaruh alam sekitar, faktor sosial atau faktor sosiologis yang merangsang untuk menimbulkan tingkah laku tertentu pada remaja khususnya membolos.⁴²

Adapun yang dimaksud dengan kenakalan remaja dalam syafaruddin dkk. Harahap menjelaskan kenakalan remaja adalah bagian problema yang dihadapi masyarakat, seiring dengan perkembangan jiwa yang dialami oleh setiap individu. Masyarakat telah mengetahui secara umum bahwa puncak kenakalan timbul pada saat anak berusia remaja.⁴³

⁴¹ Muhammad-reza.blogspot.com/2013/03/perilaku-membolos. diakses pada 16 Mei 2018

⁴² Kartini, kartono, 2014. *patologi sosial 2 kenakalan remaja*, Jakarta : Cv rajawali hal. 101-109

⁴³ Syafaruddin dkk, 2017. *Sosiologi pendidikan*. Medan: perdana publishing. Hal. 148

2. Gejala Siswa Membolos

Ada beberapa gejala siswa membolos antara lain yaitu:

- a. Berhari-hari tidak masuk sekolah
- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin
- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
- d. Tidak masuk kembali setelah minta izin
- e. Masuk sekolah berganti hari
- f. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi
- g. Minta izin keluar dengan pura-pura sakit atau alasan lainnya
- h. Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat
- i. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat⁴⁴

3. Faktor Penyebab Perilaku Membolos

Beberapa faktor penyebab peserta didik membolos antara lain sebagai berikut:

- 1) Malas mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Merasa bosan mengikuti pembelajaran
- 3) Pembelajaran kurang menarik.
- 4) Hubungan komunikasi yang kurang baik antara peserta didik dengan guru
- 5) Pengelolaan kelas yang buruk
- 6) Motivasi belajar peserta didik yang rendah⁴⁵

⁴⁴ Prayitno dan Erman Amti, 2009. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: rieneka cipta. hal 61

⁴⁵ Erwin widiasworo, 2017. *masalah-masalah peserta didik dalam kelas dan solusinya*. Yogyakarta: Araska. Hal. 96

Motivasi adalah keadaan internal organisasi baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Jika tidak ada motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar maka tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar tidak akan tercapai tidak ada motivasi untuk belajar maka akan ada dorongan bagi peserta didik untuk membolos.⁴⁶

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.⁴⁷

Peserta didik tidak memiliki motivasi dalam dirinya untuk belajar akhirnya minat terhadap pelajaran di sekolah tidak ada. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁸

Minat belajar yang menurun akan membuat peserta didik lebih untuk menjadi lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat nonpersekolahan, misalnya masalah seks, hidup santai, merokok dan suka membolos. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar peserta didik, karena jika pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik dan kemungkinan peserta didik akan malas mengikuti pelajaran dan akhirnya membolos.⁴⁹

4. Dampak Negatif Perilaku Membolos

Perilaku membolos apabila tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan banyak dampak negatif. Antara lain yaitu:

⁴⁶ Muhibin, syah, 2011. *psikologi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 131-134

⁴⁷ Nurussakinah Daulay. 2014. *Pengantar psikologi dan pandangan Al-qur'an tentang psikologi*. Jakarta: prenadamedia group. Hal. 155

⁴⁸ Muhibin, syah, 2011. *psikologi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 133

⁴⁹ Kartini, kartono, 2014. *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*, Jakarta : Cv rajawali, hal. 125

- g. Minat terhadap pelajaran akan semakin kurang
- h. Gagal dalam ujian
- i. Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki
- j. Tidak naik kelas
- k. Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya
- l. Dikeluarkan dari sekolah.⁵⁰

5. Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Perilaku Peserta Didik Yang Membolos

Dalam pelaksanaan praktek bimbingan dan konseling semua jenis layanan dalam bimbingan dan konseling dapat mengarahkan siswa yang membolos menjadi siswa yang rajin dan taat kepada peraturan sekolah.

Sesuai dengan peran Guru BK di sekolah sebagai salah satu pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, maka Guru Bk harus memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bolos sekolah agar menjadi siswa yang taat pada peraturan yang berlaku di sekolah. Namun layanan yang bisa dilakukan oleh guru BK dalam permasalahan ini adalah:

a. Layanan informasi

Layanan informasi sangat penting dalam pelayanan bimbingan dan konseling, layanan ini berfungsi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan siswa. Menurut Prayitno dan Erman Amti layanan informasi yaitu bertujuan dengan memberikan informasi kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas atau kegiatan.

⁵⁰ Prayitno dan Erman Amti, 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta. Hal 62

Penerapan layanan informasi yang dilaksanakan oleh Guru BK bisa dengan topik akibat perilaku bolos sekolah. Dalam pemberian topik ini, guru bk harus bisa memberikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dan cara penyampaiannya juga menarik perhatian siswa agar siswa cepat memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Layanan konseling perorangan

Prayitno mengemukakan layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.⁵¹

Penerapan layanan konseling perorangan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling (BK) memberikan bantuan kepada siswa yang sedang melaksanakan konseling perorangan secara langsung berupa arahan dan meyakinkan siswa bahwa perilaku bolos yang dilakukan siswa itu salah dan dampak perilaku bolos bisa mempengaruhi hasil belajar⁵²

c. Layanan bimbingan kelompok (BKp) atau konseling kelompok (KKp).

Layanan bimbingan kelompok (BKp) atau konseling kelompok (KKp). Kedua layanan kelompok ini mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. BKp dan KKp mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna

⁵¹ Prayitno, 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Rajawali pers. Hal 107

⁵² <http://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/download/96/101> perilaku bolos siswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. Diakses pada tanggal 18 mei 2018

bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam BKp dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, sedangkan dalam KKp dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.⁵³

3. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah : Feny Annisa Damayanti (2013) Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Dengan judul penelitian : **STUDI TENTANG PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA SMA SWASTA DI SURABAYA**". Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa untuk membolos serta pola membolos di SMA Kawung 2 Surabaya, SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, SMA Mahardhika terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi motivasi siswa yang rendah, minat dalam belajar yang rendah, mudah emosional, tingkat intelektual siswa dan faktor eksternal meliputi banyak hal yaitu permasalahan keluarga dimana siswa berlatar belakang dari keluarga broken home, ibu yang suka membeda-bedakan, sering mendapatkan perlakuan fisik dari ayah. Pengaruh dari teman sebaya yang mana bergaul dengan teman yang suka membolos. Kecanduan game online dan sering bermain game serta tidur dirumah teman. Maka pola membolos siswa yaitu dalam seminggu 4-5 kali tidak masuk sekolah yang terjadi pada siswa SMA Kawung 2 Surabaya, sering meminta ijin keluar kelas, tidak mengirimkan surat ijin tidak masuk, sering berkumpul dan bergerombol dikamar mandi. di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya

⁵³ Prayitno, 2017. *Konseling profesional yang berhasil*. Jakarta: Rajawali pers. Hal 133

frekuensi siswa membolos dalam seminggu 3-4 kali, sering meninggalkan kelas selama proses pembelajaran, siswa meninggalkan kelas mata pelajaran eksak, berkumpul bersama teman diwarung samping sekolah. Sedangkan di SMA Mahardhika untuk frekuensi siswa membolos 3-4 kali tidak masuk, lebih suka datang terlambat untuk niat membolos, bergerombol disudut kelas.⁵⁴

Selanjutnya penelitian Efi Umairoh (2018) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul penelitian : “ MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN KONSELING INDIVIDUAL”. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Guru bimbingan konseling melakukan konseling individual dengan menggunakan tahapan-tahapan diantaranya pembukaan, penjelasan masalah, penggalian latar belakang masalah, penyelesaian masalah dan penutup. Pelaksanaan konseling individual dilakukan dengan cara memanggil peserta didik, dilakukan dengan lebih dahulu menganalisis yang sangat mendalam dengan bekerja sama dengan pihak-pihak yang diikutsertakan perlunya peserta didik yang bersangkutan dipanggil. selain itu layanan konseling individual hanya ditujukan sebagian besar pada peserta didik bermasalah yang cenderung perilaku negatif di sekolah salah satunya perilaku membolos peserta didik. Hasil layanan konseling individual di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pangudi Luhur Bandar Lampung hasilnya masih ada peserta didik yang

⁵⁴<https://media.neliti.com/media/publications/248755-studi-tentang-perilaku-membolos-pada-sis-0b6ed4ae.pdf> diakses pada tanggal 26 Juni 2018/

membolos saat jam pelajaran berlangsung maupun membolos sekolah tanpa adanya keterangan atau tanpa ada kejelasan.⁵⁵

Selain kedua penelitian di atas terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Fianti Fitriani (2016) Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Dengan judul penelitian : “STUDY PENANGANAN GURU BK TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMP KECAMATAN WIYUNG DI KOTA SURABAYA”. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Faktor latarbelakang siswa membolos salah satunya yaitu pengaruh ajakan teman, malas pergi ke sekolah akibat telat masuk sekolah, sakit tanpa membuat surat izin, dibully teman dan kondisi fisik yang kelelahan akibat latihan hingga larut malam. Dampak yang ditimbulkan akibat membolos ada tiga yaitu dampak psikis, dampak akademik, dan dampak social. Dalam penelitian ini dampak yang ditimbulkan dari membolos lebih cenderung pada dampak akademik. Dampak akademik meliputi: nilai siswa menurun, banyak tugas yang tertinggal dan banyak mata pelajaran yang tertinggal. Upaya penanganan disetiap sekolah berbeda beda. Di SMP A guru bk melakukan panggilan orangtua dan melakukan home visit. Sedangkan di SMP B penanganannya yaitu guru bk menelfon orangtua siswa, selanjutnya melakukan panggilan orangtua. Dan upaya penanganan di SMP C penanganannya panggilan orangtua dan home visit. Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin menunjuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah

⁵⁵https://www.researchgate.net/publication/326421049_Mengatasi_Perilaku_Membolos_Pe_serta_Didik_Menggunakan_Konseling_Individual diakses pada tanggal 26 Juni 2018/

beserta sangsinya. Dari hasil penelitian di SMP A, SMP B, SMP C jika siswa melakukan pelanggaran peraturan sekolah akan dikenakan sanksi. Dengan begitu diharapkan agar siswa jera dan tidak mengulangi lagi. Berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian hukuman untuk menghasilkan efek jera, penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada. Dari hasil penelitian di SMP A, SMP B, SMP C tidak menggunakan strategi konseling. Namun dengan menasehati siswa tersebut. Pihak yang terlibat penanganan bagi perilaku membolos siswa. Pihak yang terlibat penanganan bagi perilaku membolos siswa yaitu wali kelas, kesiswaan dan kepala sekolah juga bertindak menangani perilaku membolos siswa.⁵⁶

⁵⁶ <https://media.neliti.com/media/publications/252970-study-penanganan-guru-bk-terhadap-perila-c6c756e7.pdf> diakses pada tanggal 26 Juni 2018/

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Adapun penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁵⁷

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁸

⁵⁷ Imam gunawan, 2014. *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*. Jakarta, bumi aksara. Hal. 82

⁵⁸<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/17685>

Diakses pada tanggal 28 Juni 2018.

B. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras yang terletak di desa Mandarsah kec. Medang Deras, kab. Batu Bara. Dan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru BK dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

C. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.⁵⁹ Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah Guru BK SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras.

Kemudian informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.⁶⁰

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras
2. Guru BK Sebagai Pelaksana Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras
3. Guru mata pelajaran

⁵⁹ http://eprints.umk.ac.id/14/5/BAB_III.pdf. Diakses pada tanggal 28 Juni 2018.

⁶⁰ Lexi, J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosda. Hal. 97

4. Siswa yang mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶¹ Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal terkait dengan tehnik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶²

1. Observasi

Merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁶³ Berdasarkan hasil observasi yang saya laksanakan saya menemukan beberapa masalah di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras, salah satunya adalah masalah Perilaku membolos.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih

⁶¹ Sugiyono, 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta cv. Hal. 224

⁶² Imam gunawan, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi aksara. Hal. 110

⁶³ Imam gunawan, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi aksara. Hal.143

berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁶⁴

Ada beberapa informan yang saya wawancarai yaitu:

1. Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras
2. Guru BK SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras
3. Guru Mata Pelajaran
4. Siswa/siswi SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁶⁵

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman

⁶⁴ Imam gunawan, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi aksara. Hal.160

⁶⁵ Imam gunawan, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta. Bumi aksara. Hal.175-176

mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁶

Aktifitas dalam analisis data yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁷

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁶⁸

⁶⁶ Sugiyono,2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung. Alfabeta cv. Hal.246

⁶⁷ Sugiyono,2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D*. Bandung.: Alfabeta cv. Hal.247

⁶⁸ Sugiyono,2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D*. Bandung: Alfabeta cv. Hal.249

3. *Conclusion Drawing/verification* (penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.⁶⁹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁰

F. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, dari data terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula, demikian sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus berusaha mendapatkan data yang valid, untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengandalkan validitas data agar data

⁶⁹ Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv. Hal.252

⁷⁰ Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv. Hal.253

yang di peroleh tidak invalid atau (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan.⁷¹

Ada 4 kriteria yang dapat digunakan yaitu:

1. Derajat kepercayaan (credibility)

Kreteria derajat kepercayaan fungsinya ialah :

- a. Melaksanakan penyelidikan sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai
- b. Menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti yang sedang diteliti.⁷²

2. Keteralihan (transferability)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sehingga hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. Bagi peneliti kualitatif, nilai transfer pada pemakai hingga mana kala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi

⁷¹ Imam gunawan, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi aksara. Hal. 216

⁷² Imam gunawan, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi aksara. Hal. 217

jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.⁷³

3. Kebergantungan (dependability)

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi / mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependabel.⁷⁴

4. Kepastian (confirmability)

Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut uji obyektif aktivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut dalam memenuhi standar

⁷³ Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv. Hal. 276

⁷⁴ Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv. Hal. 277

confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.⁷⁵

⁷⁵ Sugiyono, 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung.: Alfabeta cv. Hal.277

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum

1. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras

a. Visi

Unggul dalam prestasi dan disiplin serta peduli lingkungan berdasarkan akhlak yang mulia.

b. Misi

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas maka, Misi SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara aktif secara berakhlak mulia.
- 2) Menumbuhkan semangat persaingan sehat secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan minat yang tinggi untuk melestarikan kebudayaan daerah.
- 4) Melaksanakan berbagai usaha bersama untuk meningkatkan 7K.
- 5) Menerapkan manajemen partisipasif dengan melibatkan warga sekolah dan masyarakat.
- 6) Meningkatkan kinerja dengan sesuai waktu yang ditetapkan dengan ontime.
- 7) Meningkatkan rasa peduli terhadap kebersihan dan kenyamanan dalam lingkungan sekolah.
- 8) Meningkatkan rasa tanggung jawab atas tugas yang diemban dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

c. Tujuan Sekolah

Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan penunjang bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan memnentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

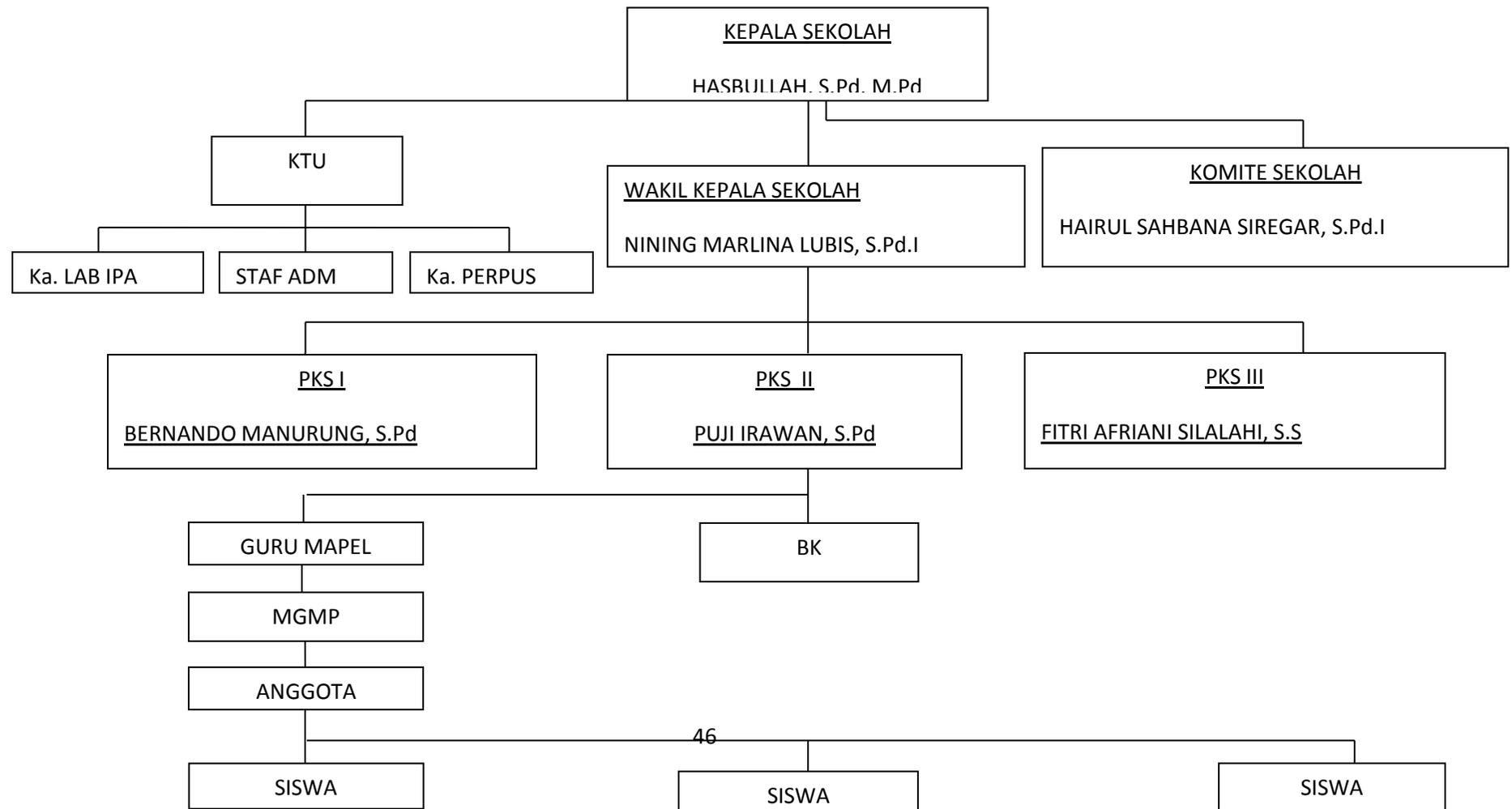
Selanjutnya tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Sedangkan tujuan sekolah secara umum adalah sebagai berikut.

- a. Menuntaskan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun secara efisien, bermutu, dan relavan sebagai landasan yang kokoh bagi pengembangan kualitas manusia indonesia.
- b. Menurunkan secara signifikan jumlah penduduk buta aksara.

2. STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 5 SATU ATAP MEDANG DERAS

TABEL I

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 5 SATU ATAP MEDANG DERAS



TABEL II

3. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras
NPSN	69733772
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Mandarsah
RT/RW	0/0
Kode Pos	21258
Kelurahan	Mandarsah
Kecamatan	Medang Deras
Kabupaten / Kota	Batubara
Provinsi	Sumatera Utara
Negara	Indonesia
Tanggal SK Pendirian	2012-02-08
Akreditasi	B
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Nomor Telepon	085923401399
Email	Smpn5medangderas@gmail.com
Sumber Listrik	PLN

Daya Listrik (watt)	900
Kecukupan Air	Cukup
Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Ada sumber air

Sumber : Profil SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras

4. GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI 5 SATU ATAP MEDANG DERAS

Tenaga pengajar atau guru merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Jika ingin berhasil maka tersedianya guru yang cukup dan berkualitas merupakan suatu unsur pokok yang harus dimiliki oleh sebuah sekolah, termasuk sekolah SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras. Untuk lebih jelas keadaan jumlah tenaga pendidik (guru) pada SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III

**DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI 5 SATU
ATAP MEDANG DERAS**

NO.	Nama Lengkap	Jabatan	Bidang Studi	Status Kepegawaian
1.	Hasbullah, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	-	PNS
2.	Nining Marlina Lubis, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	Pendidikan Agama Islam	PNS
3.	Bernando Manurung, S.Pd	PKS Kurikulum	Sejarah	PNS

4.	Puji Irawan, S.Pd	PKS Kesiswaan	Bahasa Indonesia	Guru Honor Sekolah
5.	Fitri Afriani Silalahi, S.S	PKS Sarana Dan Prasarana	Teknologi informasi dan komunikasi	PNS
6.	Wahyunidar Daulay, S.Pd	Kepala Laboratorium	Fisika	PNS
7.	Dahlia, S.Pd	Kepala Perpustakaan	Pendidikan Agama Islam	Guru Honor Sekolah
8.	Aris Pratika Sari	Tenaga Administrasi Sekolah	-	Tenaga honor sekolah
9.	Aldi	Tenaga Administrasi Sekolah	-	Tenaga Honor Sekolah
10.	Hairul sabbana siregar, S.Pd.I	Komite Sekolah	Pendidikan Agama Islam	Guru Honor Sekolah
11.	Dina Azrina, S.Pd.I	Guru	Pendidikan Agama Islam	Tenaga Honor Sekolah
12.	Elfira Putri, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris	Guru Honor Sekolah
13.	Etika Choiriyah, S.Pd	Guru	Sejarah	Guru Honor

				Sekolah
14.	Eva Suryani, S.Pd	BK	-	Guru Honor Sekolah
15.	Fitri Ideng, S.Pd	Guru	Seni dan Budaya	Guru Honor Sekolah
16.	Husnifa Hasibuan, S.Pd	Guru	Matematika	Guru Honor Sekolah
17.	kamaliyah Sirait, S.Pd	Guru	Sejarah	Guru Honor Sekolah
18.	Meri Handayani N, S.Pd	Guru	Matematika	Guru Honor Sekolah
19.	Nurmaya Sari, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris	Guru Honor Sekolah
20.	Okvita Sari, S.Pd	Guru	Seni dan Budaya	Guru Honor Sekolah
21.	Surya Darma, S.Pd	Guru	Geografi	Guru Honor Sekolah
22.	Wiwin Winarti Nengsih, S.Pd	Guru	Matematika	Guru Honor Sekolah

Sumber: Profil SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras

Berdasarkan tabel di atas Jumlah seluruh guru dan pegawai sekolah ada 22 orang, terdiri atas 4 orang tenaga honor sekolah, 5 orang PNS, 13 orang guru honor

sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras bahwa guru honorer masih banyak, untuk membantu proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

5. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat mendukung kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung di sekolah tersebut. Berikut table sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras.

TABEL IV
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

Nama Prasarana	Keterangan
Meja Guru	21 Baik
Kursi Guru	24 Baik
Meja Siswa	155 Baik
Kursi Siswa	257 Baik
Papan tulis	9 Baik
Tempat sampah	11 Baik
Jam dinding	10 Baik
Soket listrik	4 Baik
Tempat cuci tangan	5 Baik
Lemari	6 Baik
Komputer TU	1 Baik

Printer TU	2 Baik
Ruang kepala sekolah	1 Baik
Meja pimpinan	1 Baik
Kursi pimpinan	1 Baik
Kursi dan Meja Tamu	4 Baik
Perlengkapan P3K	1 Baik
Rak alat	1 Baik
Ruang kantor guru	1 Baik
Ruang BK	1 Baik
Ruang kelas VII	3 Baik
Ruang kelas VIII	2 Baik
Ruang kelas IX	2 Baik
Ruang lab	1 Baik
Ruang perpustakaan	1 Baik
Ruang tata usaha	1 Baik
Tempat piket	1 Baik
Kantin	1 Baik
WC Guru	3 Baik
WC Siswa	5 Baik
Infokus	1 Baik
Lapangan	1 Baik
Total	538 Baik

Sumber : Profil SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tetapi masih ada bangunan yang belum ada seperti ruang Musholla, ruang kesenian dan lain sebagainya yang menyangkut prestasi siswa, tetapi semua itu tidak menjadi kendala dalam proses belajar mengajar siswa. Sarana dan prasarana tersebut sekarang ini semuanya dalam kondisi baik yang berjumlah 538.

1. KEADAAN JUMLAH SISWA

Siswa adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya, maka guru harus dapat mengembangkan segala potensi dalam diri siswa. Dalam perkembangannya SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras memiliki 220 siswa yang terdiri dari 81 siswa kelas VII, 64 siswa kelas VIII, 75 siswa kelas IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL V

KEADAAN JUMLAH SISWA

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas VII	38	43	81
Kelas VIII	39	25	64
Kelas IX	39	36	75

Jumlah	116	104	220
---------------	------------	------------	------------

Sumber : Profil SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras

Berdasarkan tabel di atas dari hasil Profil SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras, diketahui bahwa jumlah siswa di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang 220 orang siswa, perinciannya terdiri dari 116 laki-laki dan 104 perempuan.

Tabel II, III dan IV dapat diperoleh informasi keadaan guru, fasilitas sarana dan prasarana serta jumlah siswa sampai saat ini di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras sudah cukup mengalami kemajuan, meskipun jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada di provinsi tentunya masih tertinggal. Hal ini terlihat dari tabel yang menjelaskan tentang jumlah siswa dan jumlah guru bimbingan konseling, dalam konteks ini menjelaskan bahwa banyaknya siswa dan satu orang guru bimbingan konseling sehingga dalam membimbing siswa sedikit mengalami kualahan dalam menangani siswa yang nakal karena keterbatasan guru bimbingan konseling.

2. PRESTASI SISWA SMPN 5 SATU ATAP MEDANG DERAS TAHUN

PELAJARAN 2016/2017

A. LOMBA TINGKAT II TINGKAT KECAMATAN DALAM KEGIATAN

PRAMUKA

1. PUTRI

- JUARA I HASTA KARYA
- JUARA II PIDATO
- JUARA I FORUM PENGGALANG

- JUARA II SEMAPHORE, MORSE, SANDI
- JUARA III PBB STOK DAN YEL-YEL
- JUARA II MEMASAK
- JUARA III PETA-PITA
- JUARA III PIONERING
- JUARA III BIVAK

2. PUTRA

- JUARA II PANORAMA
- JUARA II PIDATO
- JUARA I MENAKSIR
- JUARA III P3K
- JUARA III PETA PITA
- JUARA II MEMASAK
- JUARA III SEMAPHORE, MORSE, SANDI
- JUARA III PBB, STOK, DAN YEL-YEL
- JUARA II PIONERING
- JUARA II BIVAK

3. PUTRA/PUTRI

- JUARA II PENTAS SENI
- JUARA III PENATA HIJAB (PESANTREN KILAT)

B. LOMBA TINGKAT III TINGKAT KABUPATEN DALAM KEGIATAN PRAMUKA

- JUARA PENTAS SENI
- JUARA III SMS

C. OLIMPIADE IPA (TINGKAT KABUPATEN)

- JUARA IV (SRI AMANDA)

3. PRESTASI SISWA SMPN 5 SATU ATAP MEDANG DERAS TAHUN

PELAJARAN 2017/2018

A. POPDA

1. JUANDA SYAHPUTRA :-JUARA III LARI 400 METER (PUTRA)
:- JUARA IV ATLETIK
2. MUHAMMAD YUSUF :- JUARA III SILAT
3. M. IMAM RAMADHAN:-JUARA III KARATE (KATEGORI KATA)
4. FITRI NINGSIH : -JUARA II KARATE (KATEGORI KATA)

B. O2SN

1. MUHAMMAD YUSUF :- JUARA III SILAT
2. LEZA AYU LESTARI :-JUARA IV LARI 200 METER (PURTI)

C.OLIMPIADE

1. MUHAMMAD RIZAL :-JUARA 1V OLIMPIADE IPS

9. PRESTASI SISWA SMPN 5 SATU ATAP MEDANG DERAS

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

A. LOMBA TINGKAT II TINGKAT KECAMATAN DALAM KEGIATAN PRAMUKA

- JUARA 1 HASTA KARYA PUTRI
- JUARA I POSTER PUTRI
- JUARA 3 TARIK TAMBANG

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membolos

Perilaku membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan atau dengan alasan yang tidak bisa dipertanggung jawabkan. Perilaku membolos sekolah umumnya ditemukan pada pelajar mulai dari tingkat Sekolah Menengah Pertama. Membolos sekolah juga dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat. Salah satu faktor penyebab perilaku membolos sekolah adalah terkait dengan masalah remaja secara umum. Perilaku tersebut tergolong perilaku yang tidak mudah ditangani secara serius.

Dalam konteks faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos, peneliti meakukan wawancara dengan Bapak Hasbullah, S.Pd, M.Pd. Selaku Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras. Di dalam ruangan Kepala Sekolah. Pada hari Senin 22 Oktober 2018. Pukul 09:15 WIB. kepala sekolah menyatakan beberapa hal mengenai hal tersebut:

Perilaku membolos yang paling sering dilakukan siswa di SMPN 5 Satu Atap Medang Deras adalah keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. faktor penyebab perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa yaitu malas mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa malas mengikuti pembelajaran dikarenakan minat

*siswa yang kurang, gaya mengajar guru yang kurang menarik dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Selain itu, komunikasi yang kurang baik antara siswa dengan guru menyebabkan siswa sulit untuk menanyakan pelajaran yang belum mereka pahami.*⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos siswa disebabkan oleh faktor kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah dimana kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan memilih untuk membolos.

Lalu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eva Suryani, S.Pd. selaku guru BK di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras. Di dalam ruangan guru SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari Senin 22 Oktober 2018. Pukul 11:25 WIB. Ibu Eva Suryani, S.Pd. Menjelaskan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa membolos:

*Saya bertugas sebagai guru BK di SMPN 5 Satu Atap Medang Deras selama 2 tahun. Selama saya menjadi guru BK cukup sering menjumpai siswa yang membolos. Yang menjadi faktor penyebab perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa yaitu malas mengikuti pelajaran yang disebabkan tugas sekolah yang lumayan banyak, cara mengajar guru di kelas yang kurang menarik, minat belajar yang kurang, masalah pribadi siswa, belum menemukan cara belajar yang efektif serta fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selain itu, komunikasi yang terjalin antara siswa dengan guru kurang baik sehingga menyebabkan suasana belajar yang tidak kondusif.*⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Hasbullah, S.Pd, M.Pd selaku Kepala SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Didalam ruangan Kepala Sekolah. Pada hari Senin 22 Oktober 2018. Pukul 09:15 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Eva Suryani, S.Pd. selaku guru BK di SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Didalam ruangan guru SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari Senin 22 Oktober 2018. Pukul 11:25 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos siswa disebabkan oleh faktor siswa yang malas dan belum bisa menemukan cara belajar yang efektif. Faktor lingkungan sekolah berupa sarana prasarana yang belum cukup memadai juga menyebabkan proses belajar mengajar di sekolah kurang menarik siswa untuk giat belajar.

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Husnifa Hasibuan, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras. Di dalam ruangan guru SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari Rabu 23 Januari 2019. Pukul 08:24 WIB. Ibu Husnifa Hasibuan, S.Pd. Memaparkan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa membolos:

Saya bertugas di SMPN 5 Satu Atap Medang Deras ini sudah hampir 4 tahun. Perilaku membolos yang sering terjadi di sekolah ini yaitu siswa atau siswi yang keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan mereka tidak kembali ke kelas sampai jam pelajaran selesai. Faktor penyebab perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa yaitu malas mengikuti pelajaran yang tidak disukai. Selain itu siswa malu bertanya ketika ada pelajaran yang tidak dimengerti dari apa yang telah dijelaskan oleh guru. Pelajaran yang kurang menarik juga bisa menyebabkan siswa dan siswi tersebut bosan untuk mengikuti pelajaran. Komunikasi yang kurang kurang baik antara siswa dan guru terjadi karena kurangnya kekompakan dan kerja sama antara guru dan murid. Pengelolaan kelas yang buruk disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru atas apa yang diinginkan murid karena siswa tidak mau mengatakan apa yang mereka inginkan untuk membuat susana kelas yang hidup. Kurangnya dorongan dan ketidakpedulian orang tua terhadap anaknya juga menjadi salah satu penyebab siswa sering membolos.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya malas mengikuti pelajaran yang tidak disukai. Selain itu siswa malu bertanya ketika ada

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Husnifa Hasibuan, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras Di dalam ruangan guru SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari Rabu 23 Januari 2019. Pukul 08:24 WIB.

pelajaran yang tidak dimengerti, kebosanan di dalam kelas karena pelajaran yang kurang menarik. Komunikasi yang kurang kurang baik antara siswa dan guru terjadi karena kurangnya kekompakan dan kerja sama antara guru dan murid. kurangnya pengetahuan guru atas apa yang diinginkan murid untuk membuat susana kelas yang hidup. Kurangnya dorongan dan ketidakpedulian orang tua terhadap anaknya juga menjadi salah satu penyebab siswa sering membolos.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Fasih Zainuri Rahma selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras di dalam ruangan kelas Pada hari kamis, 22 Oktober 2018. Pukul 10:13 WIB. Fasih Zainuri Rahma Mengatakan:

Saya tidak suka ketika guru yang mengajar suaranya terlalu pelan seperti tidak bersemangat dan membuat saya mengantuk dan akhirnya saya memutuskan untuk izin keluar sampai jam guru yang mengajar tersebut selesai. hubungan komunikasi antara guru dan siswa bagi saya kurang baik, karena saya suka tidak faham ketika guru menjelaskan dengan suara yang kecil.⁷⁹

Kemudian peneliti menanyakan kepada Muhammad Fajar Andhika selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Di dalam ruangan kelas Pada hari kamis 22 Oktober 2018. Pukul 10:27 WIB. Muhammad Fajar Andhika mengatakan:

Saya sering merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran karena guru yang mengajar terkadang terlalu monoton, sehingga membuat saya tidak ada semangat untuk mengikuti pembelajaran. Hubungan komunikasi antara guru dan siswa terkadang tidak terlalu baik, itu karena guru ketika mencontohkan soal tidak sama dengan soal yang diberi. Jadi saya rasa itu sangat membosankan sekali. Maka dari itu terkadang saya izin untuk keluar dari kelas.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Fasih Zainuri Rahma selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari kamis, 22 Oktober 2018. Pukul 10:13 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Muhammad Fajar Andhika selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari kamis 22 Oktober 2018. Pukul 10:27 WIB.

Kemudian peneliti menanyakan kepada Ali Syahputra selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras di depan kantor SMPN 5 Medang Deras Pada hari Jum'at, 26 Oktober 2018. Pukul 10:31 WIB. Ali Syahputra mengatakan:

Saya kalau guru udah ngasi tugas terlalu banyak saya jadi malas mengikuti pelajarannya. Di kelas di suruh mengerjakan tugas dan ketika pulang juga dikasi PR yang banyak, jadi gak ada waktu untuk main-main. Hubungan komunikasi antara guru dan siswa cukup baik. Tapi kalau saya tidak mengerti dengan apa yang di jelaskan guru saya tidak mau bertanya tapi saya bertanya dengan teman saya suka malu mau bertanya sama guru.⁸¹

Peneliti juga menanyakan kepada Mayang Sari selaku siswi kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras di kantin pada hari Rabu, 23 Januari 2019. Pukul 09:04 WIB. Mengatakan:

Saya lebih suka guru yang mempunyai banyak permainan seperti games-games dari pada memberi soal terlalu banyak. Jadi di kelas itu kami tidak hanya belajar aja terus, tapi juga ada Jeda untuk membuat kami lebih rileks di dalam kelas. Hubungan komunikasi antara guru dan siswa saya tidak suka guru yang terlalu banyak memberi PR itu membuat saya menjadi bosan.⁸²

Dan terakhir peneliti menanyakan kepada Sania selaku siswan kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras di kantin pada hari Rabu, 23 Januari 2019. Pukul 09:18 WIB. Mengatakan:

Saya lebih suka guru yang mengajar di dalam kelas itu tidak memberikan soal yang susah dan ada games-gamesnya di dalam mengajar tapi permainannya itu yang masih berkaitan dengan materi yang di jelaskan atau pelajaran yang di ajarkan oleh guru tersebut. Biar suasana kelas menjadi lebih hidup dan biar jadi ramai sehingga membuat kami tidak bosan dan tidak mengantuk.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Ali Syahputra selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari Jum'at, 26 Oktober 2018. Pukul 10:31 WIB.

⁸² Wawancara dengan Mayang Sari selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari Rabu, 23 Januari 2019. Pukul 09:04 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Sania selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari Rabu, 23 Januari 2019. Pukul 09:18 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima siswa dan siswi SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah komunikasi antara guru dan peserta didik yang tidak berjalan dengan baik. Selain itu, guru memberikan soal terlalu banyak dan harus diselesaikan dalam waktu yang singkat sehingga membebani siswa dan siswi dalam belajar. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar juga menyebabkan siswa mudah merasa bosan sehingga siswa dan siswi memilih untuk membolos ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

2. Peran Guru BK Mengatasi Perilaku Membolos Siswa

Masalah-masalah yang hadir di kalangan pelajar baik ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah semakin rumit untuk dipahami dan diselesaikan. Fenomena yang dimunculkan di setiap media semakin menggambarkan keadaan mentalitas pelajar yang tidak bisa dipungkiri semakin merosot. Hal ini mengintruksikan kepada lembaga pendidikan untuk bekerja lebih keras dalam membimbing dan melayani para peserta didiknya.

Tanggung jawab atau peran dari seorang guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat meredam dan mengurangi serta membantu menyelesaikan masalah yang hadir di kalangan siswa melalui kemampuan membimbing dan layanan konseling. Selain tenaga khusus/konselor diatas kepala sekolah dan guru menjadi elemen yang juga membantu melaksanakan bimbingan dan koseling sesuai dengan fungsinya. Oleh sebab itu, kita perlu tahu mengenai peran guru dalam bimbingan dan konseling.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hasbullah, S.Pd, M.Pd selaku Kepala SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Didalam ruangan Kepala Sekolah. Pada hari Senin 22 Oktober 2018. Pukul 09:15 WIB. Bapak Hasbullah, S.Pd, M.Pd memaparkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi perilaku membolos siswa :

*Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi perilaku membolos siswa yaitu kita memanggil siswa-siswa yang bersangkutan, kemudian kita kasih bimbingan, arahan atau nasihat terkait masalah perilaku membolos. Jika memang masalahnya sudah sangat seius baru kita panggil orangtua siswa yang bersangkutan tersebut supaya kita bisa sama-sama mengatasi masalah siswa tersebut.*⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku siswa yaitu dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah secara individu. Jika masalah tidak bisa terselesaikan maka dilakukan upaya dengan memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa tersebut.

Lalu peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Eva Suryani, S.Pd selaku guru BK di SMPN 5 Satu Atap Medang Deras di dalam ruangan BK SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari Senin 22 Oktober 2018. Pukul 11:25 WIB. Ibu Eva Suryani, S.Pd mengatakan upaya yang dilakukan berupa :

*Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi masalah perilaku membolos siswa yaitu melakukan pencegahan dengan cara memberikan layanan-layanan bimbingan konseling terkait masalah yang dialami siswa seperti konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok terkait masalah perilaku membolos siswa dan memanggil orangtua siswa jika masalahnya sudah sangat serius.*⁸⁵

⁸⁴ wawancara dengan Bapak Hasbullah, S.Pd, M.Pd selaku Kepala SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Didalam ruangan Kepala Sekolah. Pada hari Senin 22 Oktober 2018. Pukul 09:15 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Eva Suryani, S.Pd selaku guru BK di SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Didalam ruangan BK SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari Senin 22 Oktober 2018. Pukul 11:25 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa upaya awal yang dilakukan adalah dengan cara mencegah siswa untuk tidak membolos melalui layanan bimbingan konseling yang dilakukan baik secara individual ataupun secara kelompok. Setelah dilakukan pencegahan dan masih didapati siswa yang membolos maka guru BK akan memproses masalah tersebut sehingga ditemukan alasan yang menyebabkan siswa tersebut membolos. Hal-hal yang menyebabkan siswa tersebut membolos akan dicari solusinya sebaik mungkin agar perilaku membolos pada siswa tersebut tidak terjadi kembali.

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Husnifa Hasibuan, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras. Di dalam ruangan guru SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari Rabu 23 Januari 2019. Pukul 08:24 WIB. Ibu Husnifa Hasibuan, S.Pd memaparkan beberapa hal tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku membolos, yaitu:

Kalau saya lebih kepada penjelasan atau penyampaian materi pelajaran dengan cara yang lebih mudah. Dengan cara yang lebih mudah tersebut saya kira tidak membuat siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran. Siswa akan mudah memahami pelajaran dengan penyampaian yang lebih ringan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Saya juga akan banyak bertanya tentang bagaimana pemahaman mereka terhadap materi yang saya sampaikan.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mencegah siswa supaya tidak membolos dengan cara penyampaian materi yang lebih ringan dan menarik agar siswa tidak merasa bosan dan tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu cara yang dilakukan oleh Ibu

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Husnifa Hasibuan, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras. Di dalam ruangan guru SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari Rabu 23 Januari 2019. Pukul 08:24 WIB.

Husnifa Hasibuan, S.Pd adalah dengan banyak bertanya kepada siswa dan siswi tentang bagaimana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Fasih Zainuri Rahma selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras di dalam ruangan kelas Pada hari kamis, 22 Oktober 2018. Pukul 10:13 WIB. Fasih Zainuri Rahma memaparkan tentang cara guru BK menangani siswa yang membolos serta upaya yang dilakukan oleh siswa untuk tidak berperilaku membolos;

Jika ada diantara kami yang membolos maka Guru BK dalam mengatasi perilaku akan memanggil siswa, kemudian diberikan bimbingan supaya tidak melakukannya lagi dan diberi peringatan akan diberi surat panggilan untuk orang tua jika kami mengulanginya lagi. Upaya yang saya lakukan agar tidak mengulangi perilaku membolos dengan cara meningkatkan semangat dalam mengikuti pelajaran serta selalu memperhatikan guru saat mengajar agar apa yang diajarkan dapat saya pahami dengan baik.⁸⁷

Kemudian peneliti menanyakan kepada Muhammad Fajar Andhika selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Di dalam ruangan kelas Pada hari kamis 22 Oktober 2018. Pukul 10:27 WIB. Muhammad Fajar Andhika mengatakan tentang upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos:

Jika ada yang membolos maka guru BK akan memanggil siswa yang membolos kemudian guru BK akan memberitahukan akibat dari membolos agar kami tidak mengulanginya lagi. Kemudian Guru BK juga menanyakan alasan siswa membolos dan membantu menyelesaikan masalah yang menjadi alasan siswa membolos. pemanggilan untuk orang tua siswa ada juga. Upaya yang saya lakukan agar tidak mengulangi perilaku membolos dengan cara menghindari sifat malas dan tidak terpengaruh ajakan teman untuk membolos. Selain itu saya juga selalu mengingat orang tua yang sudah bersusah payah menyekolahkan saya sehingga saya merasa bersalah jika membolos.⁸⁸

⁸⁷ wawancara dengan Fasih Zainuri Rahma selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari kamis, 22 Oktober 2018. Pukul 10:13 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan Muhammad Fajar Andhika selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari kamis, 22 Oktober 2018. Pukul 10:27 WIB.

Kemudian peneliti menanyakan kepada Ali Syahputra selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras di depan kantor SMPN 5 Medang Deras Pada hari Jum'at, 26 Oktober 2018. Pukul 10: 31 WIB. Ali Syahputra Ali Syahputra mengatakan :

Jika ada yang membolos maka guru BK akan memanggil siswa yang membolos kemudian dinasihati agar tidak mmbolos sekolah lagi kemudian kalau siswa tersebut masih tetap bandal dan masih suka membolos sekolah juga biasanya orangtua siswa tersebut dipanggil ke sekolah untuk ditindak lanjuti lebih serius lagi.Upaya yang saya lakukan agar tidak mengulangi perilaku membolos dengan cara mengikuti peraturan di sekolah dan selalu bertanya ketika ada pelajaran yang tidak saya pahami.⁸⁹

Peneliti juga menanyakan kepada Mayang Sari selaku siswi kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras di kantin pada hari Rabu, 23 Januari 2019. Pukul 09:04 WIB. Mayang Sari mengatakan:

Biasanya guru BK memanggil siswa dan siswi yang membolos kadang individu kadang berkelompok, setelah itu guru BK memberikan bimbingan dan membantu kami menyelesaikan masalah. Guru BK juga ada memanggil orang tua murid untuk bersama-sama menyelesaikan masalah tersebut.Upaya yang saya lakukan agar tidak mengulangi perilaku membolos saya akan beusaha untuk tidak terpengaruh ajakan teman dan saya juga akan lebih bersemangat dalam belajar serta selalu mengingat orang tua dan kerja keras orang tua.⁹⁰

Dan terakhir peneliti menanyakan kepada Sania selaku siswi kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras di kantin pada hari Rabu, 23 Januari 2019. Pukul 09:18 WIB. Sania mengatakan:

Biasanya guru BK akan memanggil siswa dan siswi yang membolos dengan pengeras suara dan membimbing mereka dan guru BK juga ada memanggil orang tua murid. Upaya yang saya lakukan agar tidak mengulangi perilaku membolos saya

⁸⁹ Wawancara dengan Ali Syahputra selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras. Pada hari Jum'at, 26 Oktober 2018. Pukul 10:31 WIB.

⁹⁰ wawancara dengan Mayang Sari selaku siswi kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras di kantin pada hari Rabu, 23 Januari 2019. Pukul 09:04 WIB

*berusaha untuk tidak malas belajar banyak berinteraksi dengan teman untuk menghilangkan kebosanan di dalam kelas dan agar niat untuk membolos itu tidak terlintas di dalam pikiran saya.*⁹¹

Berdasarkan deskripsi wawancara dengan beberapa siswa SMPN 5 Satu Atap Medang Deras dapat disimpulkan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras untuk mengatasi perilaku suka membolos siswa Dimana guru bimbingan konseling yang pertama, guru bimbingan dan konseling melakukan pencegahan, yang kedua melakukan kegiatan bimbingan dan konseling untuk memproses masalah siswa tersebut, yang ketiga menghadirkan orangtua kemudian mengelompokkan masalah-masalah yang dihadapi siswa dan mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin.⁹²

Membolos dalam kutipan Teasley Jacobs & Kristonis, mendefinisikan membolos sebagai setiap kejadian ketika seorang siswa tidak hadir sekolah. Stou Reid menjelaskan bahwa perilaku membolos merupakan perilaku sebagai absen dari sekolah untuk alasan yang tidak sah. Sedangkan Reeves mendefinisikan membolos sebagai ketidak hadiran tanpa alasan selama lima kali atau lebih per semester. Berdasarkan uraian di atas maka di simpulkan bahwa perilaku membolos adalah bentuk perilaku atau tindakan negatif siswa yang tidak hadir selama jam belajar

⁹¹ Wawancara dengan Sania selaku siswi kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras di kantin pada hari Rabu, 23 Januari 2019. Pukul 09:18 WIB.

⁹² Supriyo, 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*, Semarang : Cv nieuw setapak hal.

mengajar yang melebihi absensi peraturan sekolah minimal 7 hari atau lebih dalam satu tahun ajaran, serta hal ini dilakukan tanpa alasan yang pasti dan tidak dapat dimaafkan oleh guru ataupun pihak sekolah.⁹³

Siswa yang membolos cenderung akan melakukan perbuatan negatif yang merugikan diri sendiri dan sekitarnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, di samping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada siswa. Banyak masyarakat yang menganggap fenomena membolos adalah penyakit pelajar yang meresahkan. Masyarakat pada umumnya selalu menyalahkan pihak sekolah tentang masalah siswa membolos tanpa mengetahui faktor penyebabnya. Pentingnya mengetahui faktor penyebab siswa membolos adalah salah satu cara agar dapat menyelesaikan permasalahan membolos.

Usaha sekolah dalam menanggulangi siswa membolos hendaknya penting diketahui oleh semua kalangan. Usaha sekolah dalam menanggulangi siswa membolos di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras belum terlaksana secara baik. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor penyebab siswa membolos yang timbul dari luar sekolah. Sekolah hanya bisa membimbing dan mengawasi siswanya saat berada di sekolah, di luar itu menjadi tanggungjawab orangtua untuk mengawasi dan membimbing dalam pergaulan.

⁹³ Muhammad-reza.blogspot.com/2013/03/perilaku-membolos.ht (diakses pada 16 Mei 2018)

Menurut teori yang disampaikan oleh Erwin Widiasworo dalam tulisannya yang berjudul “masalah-masalah peserta didik dalam kelas dan solusinya” terdapat Beberapa faktor penyebab peserta didik membolos antara lain sebagai berikut: 1) Malas mengikuti kegiatan pembelajaran 2) Merasa bosan mengikuti pembelajaran 3) Pembelajaran kurang menarik 4) Hubungan komunikasi yang kurang baik antara peserta didik dengan guru 5) Pengelolaan kelas yang buruk 6) Motivasi belajar peserta didik yang rendah.⁹⁴

Jadi, faktor-faktor penyebab siswa membolos di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras terjadi karena siswa merasa malas mengikuti kegiatan pembelajaran, merasa bosan mengikuti pembelajaran, pembelajaran kurang menarik, hubungan komunikasi kurang baik antara peserta didik dengan guru, pengelolaan kelas yang buruk, motivasi belajar peserta didik yang rendah.

Dalam pelaksanaan praktek bimbingan dan konseling semua jenis layanan dalam bimbingan dan konseling dapat mengarahkan siswa yang membolos menjadi siswa yang rajin dan taat kepada peraturan sekolah.

Sesuai dengan peran guru BK di sekolah sebagai salah satu pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, maka guru BK harus memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bolos sekolah agar menjadi siswa yang taat pada peraturan yang berlaku di sekolah.

⁹⁴ Erwin widiasworo, 2017. *masalah-masalah peserta didik dalam kelas dan solusinya*. Yogyakarta. Araska. Hal. 96

Menurut teori yang disampaikan oleh Abu Bakar M. Luddin dalam tulisannya yang berjudul “Dasar-dasar konseling tinjauan teori dan praktik”. Terdapat beberapa fungsi dalam menjalankan bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut: a) fungsi pemahaman b) fungsi pencegahan c) fungsi pengembangan d) fungsi pementasan.⁹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos siswa yaitu dengan menjalankan fungsi bimbingan konseling. Dalam menjalankan fungsi bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras melakukan fungsi pencegahan yaitu mengantisipasi permasalahan yang mungkin terjadi pada peserta didik dengan cara memberikan bimbingan tentang cara menghindari diri dari perilaku membolos. Selain itu, guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras melakukan fungsi pementasan masalah dengan upaya memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengatasi masalah yang dialami peserta didik. Upaya yang dilakukan dengan cara membentuk layanan bimbingan konseling baik secara perorangan maupun kelompok.

Layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pementasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi

⁹⁵ Abu bakar M. Luddin, 2010. Dasar—dasar konseling tinjauan teori dan praktik. Bandung: citapustaka media perintis. Hal. 3

langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.⁹⁶

Layanan bimbingan kelompok (BKp) atau konseling kelompok (KKp). Kedua layanan kelompok ini mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. BKp dan KKp mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam Bkp dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, sedangkan dalam KKp dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.⁹⁷

⁹⁶ Prayitno, 2017. *Konseling profesional yang berhasil*. Jakarta: Rajawali pers. Hal 107

⁹⁷ Prayitno, 2017. *Konseling profesional yang berhasil*. Jakarta: Rajawali pers. Hal 133

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat peneliti tarik beberapa kesimpulan yaitu:

Beberapa faktor penyebab perilaku suka membolos yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras yaitu sebagai berikut:

1. Malas mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Merasa bosan mengikuti pembelajaran
3. Pembelajaran kurang menarik
4. Hubungan komunikasi kurang baik antara peserta didik dengan guru
5. Pengelolaan kelas yang buruk
6. Motivasi belajar peserta didik yang rendah

Upaya Guru BK SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras dalam mengatasi perilaku siswa yang membolos yaitu yang pertama, guru bimbingan dan konseling melakukan pencegahan, yang kedua melakukan kegiatan bimbingan dan konseling untuk memproses masalah siswa tersebut, yang ketiga menghadirkan orangtua kemudian mengelompokkan masalah-masalah yang dihadapi siswa dan mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah di kemmukakan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada sekolah untuk lebih memperhatikan, mengawasi dan membantu meningkatkan kerja sama guru BK. Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat lebih meningkat.
2. Kepada guru pembimbing untuk lebih meningkatkan keprofesionalannya dalam menangani masalah siswa terutama bagi siswa-siswi yang suka membolos di SMP Negeri 5 Satu Atap medang deras, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, penataran dan lain-lain yang dapat membantu mengembagkan kemampuan guru BK untuk menunjang keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, penelitian ini sedikit banyaknya dapat menjadi rujukan dalam meneliti permasalahan dengan judul penelitian sejenis. Hasil dari penlitian ini, tentunya tidak akan sama jika dilakukan pada lokasi lain. Tentunya ini akan menjadi motivasi bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudioanto, 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*. Jakarta: PT Gasindo Anggota Ikapi.
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aqib Zainal, 2015. *Konseling Kesehatan Mental*. Bandung: Cv Yrama Widya.
- Gunawan Imam, 2014. *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono Kartini, 2014. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta : Cv Rajawali
- M. Luddin Abu Bakar, 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Nurussakinah Daulay. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Prayitno dan Erman Amti, 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, 2017. *Konseling profesional yang berhasil*. Jakarta: Rajawali pers.
- Syah Muhibin, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Akhyar lubis, 2015. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung Citapustaka Media.
- Sutirna H, 2016. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Syafaruddin dkk, 2017. *Sosiologi pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta Cv.

Mu'minin Ummul , 2010. *Al-Qur'an dan terjemahan Republik Indonesia*, Jakarta:

Wali

Walgito Bimo, 2010. *Bimbingan Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi

Willis Sofyan S, 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta
Cv.

Widiasworo Erwin, 2017. *Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas dan Solusinya*. Yokyakarta: Araska.

Muhammad-reza.blogspot.com/2013/03/perilaku-membolos. diakses pada 16 Mei
2018

[http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/17685)

[unesa/article/view/17685](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/17685). Diakses pada tanggal 18 Mei 2018.

[https://media.neliti.com/media/publications/248755-studi-tentang-perilaku-](https://media.neliti.com/media/publications/248755-studi-tentang-perilaku-membolos-pada-sis-0b6ed4ae.pdf)

[membolos-pada- sis-0b6ed4ae.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/248755-studi-tentang-perilaku-membolos-pada-sis-0b6ed4ae.pdf) diakses pada tanggal 26 Juni 2018/

[https://www.researchgate.net/publication/326421049 Mengatasi Perilaku Membolo](https://www.researchgate.net/publication/326421049_Mengatasi_Perilaku_Membolos_Peserta_Didik_Menggunakan_Konseling_Individual)

[s Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual](https://www.researchgate.net/publication/326421049_Mengatasi_Perilaku_Membolos_Peserta_Didik_Menggunakan_Konseling_Individual) diakses pada tanggal

26 Juni 2018/

[https://media.neliti.com/media/publications/252970-study-penanganan-guru-bk-](https://media.neliti.com/media/publications/252970-study-penanganan-guru-bk-terhadap-perila-c6c756e7.pdf)

[terhadap- perila-c6c756e7.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/252970-study-penanganan-guru-bk-terhadap-perila-c6c756e7.pdf) diakses pada tanggal 26 Juni 2018/

[http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/17685)

[unesa/article/view/17685](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/17685).Diakses pada tanggal 28 Juni 2018.

http://eprints.umk.ac.id/14/5/BAB_III.pdf. Diakses pada tanggal 28 Juni 2018

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan kepada Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras.

1. Menurut bapak bentuk perilaku membolos seperti apa yang sering dilakukan siswa?
2. Menurut bapak bagaimana layanan BK yang diberikan agar dapat mengatasi perilaku membolos?
3. Menurut bapak sebagai pemimpin
 - a. Apa saja yang menjadi penyebab siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran?
 - b. Apa saja yang menjadi penyebab siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran?
 - c. Apa saja yang menjadi penyebab siswa merasa pembelajaran kurang menarik?
 - d. Apa saja yang menjadi penyebab komunikasi yang kurang baik antara siswa dengan guru?
 - e. Apa saja yang menjadi penyebab pengelolaan kelas yang buruk?
 - f. Apa saja yang menjadi penyebab motivasi belajar siswa yang rendah?
4. Apa saja upaya sekolah untuk
 - a. Mencegah dan mengatasi siswa yang malas mengikuti pembelajaran?
 - b. Mencegah dan mengatasi siswa yang merasa bosan mengikuti pembelajaran?
 - c. Mencegah dan mengatasi siswa yang merasa pembelajaran kurang menarik?

- d. Mencegah dan mengatasi hubungan komunikasi yang kurang baik antara peserta didik dengan guru?
- e. Mencegah dan mengatasi pengelolaan kelas yang buruk?
- f. Mencegah dan mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah?

Diajukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Satu Atap

Medang Deras.

1. Sudah berapa lama ibu bertugas menjadi guru BK di sekolah ini?
2. Bagaimana perilaku siswa membolos di sekolah ini?
3. Menurut ibu sebagai guru BK
 - a. Apa saja yang menjadi penyebab siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran?
 - b. Apa saja yang menjadi penyebab siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran?
 - c. Apa saja yang menjadi penyebab siswa merasa pembelajaran kurang menarik?
 - d. Apa saja yang menjadi penyebab komunikasi yang kurang baik antara siswa dengan guru?
 - e. Apa saja yang menjadi penyebab pengelolaan kelas yang buruk?
 - f. Apa saja yang menjadi penyebab motivasi belajar siswa yang rendah?
4. Menurut ibu bentuk perilaku membolos seperti apa yang sering dilakukan siswa?
5. Apa saja upaya yang ibu lakukan untuk
 - a. Mencegah dan mengatasi siswa yang malas mengikuti pembelajaran?
 - b. Mencegah dan mengatasi siswa yang merasa bosan mengikuti pembelajaran?
 - c. Mencegah dan mengatasi siswa yang merasa pembelajaran yang kurang menarik?

- d. Mencegah dan mengatasi hubungan komunikasi yang kurang baik antara siswa dengan guru?
- e. Mencegah dan mengatasi pengelolaan kelas yang buruk?
- f. Mencegah dan mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah?

Diajukan kepada Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras

1. Sudah berapa lama ibu bertugas menjadi guru di sekolah ini?
2. Bagaimana perilaku siswa membolos di sekolah ini?
3. Menurut ibu sebagai guru mata pelajaran
 - a. Apa saja yang menjadi penyebab siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran?
 - b. Apa saja yang menjadi penyebab siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran?
 - c. Apa saja yang menjadi penyebab siswa merasa pembelajaran kurang menarik?
 - d. Apa saja yang menjadi penyebab komunikasi yang kurang baik antara siswa dengan guru?
 - e. Apa saja yang menjadi penyebab pengelolaan kelas yang buruk?
 - f. Apa saja yang menjadi penyebab motivasi belajar siswa yang rendah?
4. Menurut ibu bentuk perilaku membolos seperti apa yang sering dilakukan siswa?
5. Apa saja upaya yang ibu lakukan untuk
 - a. Mencegah dan mengatasi siswa yang malas mengikuti pembelajaran?
 - b. Mencegah dan mengatasi siswa yang merasa bosan mengikuti pembelajaran?
 - c. Mencegah dan mengatasi siswa yang merasa pembelajaran yang kurang menarik?
 - d. Mencegah dan mengatasi hubungan komunikasi yang kurang baik antara siswa dengan guru?

- e. Mencegah dan mengatasi pengelolaan kelas yang buruk?
- f. Mencegah dan mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah?

Diajukan kepada Siswa SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras

1. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pembelajaran?
2. Bagaimana hubungan komunikasi antara guru dan siswa?
3. Cara seperti apa yang di gunakan guru BK untuk menangani siswa yang membolos?
4. Apakah ada pemanggilan terhadap orang tua siswa?
5. Bagaimana cara kamu agar tidak mengulangi perilaku membolos?

Diketahui

Nurhayani, M.Si

NIP.19760714 200112 2002

Lampiran II

LEMBAR PENGUMPULAN DATA HASIL WAWANCARA

NO	RESPONDEN	HASIL WAWANCARA	HARI/TANGGAL
1.	Bapak Hasbullah, S.Pd, M.Pd. Selaku Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras.	<i>Perilaku membolos yang paling sering dilakukan siswa di SMPN 5 Satu Atap Medang Deras adalah keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. faktor penyebab perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa yaitu malas mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa malas mengikuti pembelajaran dikarenakan minat siswa yang kurang, gaya mengajar guru yang kurang menarik dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Selain itu, komunikasi yang kurang baik antara siswa dengan guru menyebabkan siswa sulit untuk menanyakan pelajaran yang belum mereka pahami. Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi perilaku membolos siswa yaitu kita memanggil siswa-siswa yang bersangkutan, kemudian kita kasih bimbingan, arahan atau nasihat terkait masalah perilaku membolos. Jika memang masalahnya sudah sangat serius baru kita panggil orangtua siswa yang bersangkutan tersebut supaya kita bisa sama-sama mengatasi masalah siswa tersebut.</i>	Senin 22 Oktober 2018
2.	Ibu Eva Suryani, S.Pd. Selaku Guru BK di SMPN 5 Satu Atap Medang Deras.	<i>Saya bertugas sebagai guru BK di SMPN 5 Satu Atap Medang Deras selama 2 tahun. Selama saya menjadi guru BK cukup sering menjumpai siswa yang membolos. Yang menjadi faktor penyebab perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa yaitu malas mengikuti pelajaran yang disebabkan tugas sekolah yang lumayan banyak, cara mengajar guru dikelas yang kurang menarik, minat belajar yang kurang, masalah pribadi siswa, belum menemukan cara belajar yang efektif serta fasilitas atau sarana dan prasarana</i>	Senin 22 Oktober 2018.

		<p>yang kurang memadai. Selain itu, komunikasi yang terjalin antara siswa dengan guru kurang baik sehingga menyebabkan suasana belajar yang tidak kondusif. Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi masalah perilaku membolos siswa yaitu melakukan pencegahan dengan cara memberikan layanan-layanan bimbingan konseling terkait masalah yang dialami siswa seperti konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok terkait masalah perilaku membolos siswa dan memanggil orangtua siswa jika masalahnya sudah sangat serius.</p>	
3.	<p>Ibu Husnifa Hasibuan, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran di SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras.</p>	<p>Saya bertugas di SMPN 5 Satu Atap Medang Deras ini sudah hampir 4 tahun. Perilaku membolos yang sering terjadi di sekolah ini yaitu siswa atau siswi yang keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan mereka tidak kembali ke kelas sampai jam pelajaran selesai. Faktor penyebab perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa yaitu malas mengikuti pelajaran yang tidak disukai. Selain itu siswa malu bertanya ketika ada pelajaran yang tidak dimengerti dari apa yang telah dijelaskan oleh guru. Pelajaran yang kurang menarik juga bisa menyebabkan siswa dan siswi tersebut bosan untuk mengikuti pelajaran. Komunikasi yang kurang baik antara siswa dan guru terjadi karena kurangnya kekompakan dan kerja sama antara guru dan murid. Pengelolaan kelas yang buruk disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru atas apa yang diinginkan murid karena siswa tidak mau mengatakan apa yang mereka inginkan untuk membuat suasana kelas yang hidup. Kurangnya dorongan dan ketidakpedulian orang tua terhadap</p>	Rabu 23 Januari 2019

		<p><i>anaknya juga menjadi salah satu penyebab siswa sering membolos. Kalau saya lebih kepada penjelasan atau penyampaian materi pelajaran dengan cara yang lebih mudah. Dengan cara yang lebih mudah tersebut saya kira tidak membuat siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran. Siswa akan mudah memahami pelajaran dengan penyampaian yang lebih ringan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Saya juga akan banyak bertanya tentang bagaimana pemahaman mereka terhadap materi yang saya sampaikan.</i></p>	
4.	<p>Fasih Zainuri Rahma selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras</p>	<p><i>Saya tidak suka ketika guru yang mengajar suaranya terlalu pelan seperti tidak bersemangat dan membuat saya mengantuk dan akhirnya saya memutuskan untuk izin keluar sampai jam guru yang mengajar tersebut selesai. hubungan komunikasi antara guru dan siswa bagi saya kurang baik, karena saya suka tidak faham ketika guru menjelaskan dengan suara yang kecil. Jika ada diantara kami yang membolos maka Guru BK dalam mengatasi perilaku akan memanggil siswa, kemudian diberikan bimbingan supaya tidak melakukannya lagi dan diberi peringatan akan diberi surat panggilan untuk orang tua jika kami mengulanginya lagi. Upaya yang saya lakukan agar tidak mengulangi perilaku membolos dengan cara meningkatkan semangat dalam mengikuti pelajaran serta selalu memperhatikan guru saat mengajar agar apa yang diajarkan dapat saya pahami dengan baik.</i></p>	<p>kamis 22 Oktober 2018.</p>
5.	<p>Muhammad Fajar Andhika selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap</p>	<p><i>Saya sering merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran karena guru yang mengajar terkadang terlalu monoton, sehingga membuat saya tidak</i></p>	<p>kamis 22 Oktober 2018</p>

	Medang Deras.	<p><i>ada semangat untuk mengikuti pembelajaran. Hubungan komunikasi antara guru dan siswa terkadang tidak terlalu baik, itu karena guru ketika mencontohkan soal tidak sama dengan soal yang diberi. Jika ada yang membolos maka guru BK akan memanggil siswa yang membolos kemudian guru BK akan memberitahukan akibat dari membolos agar kami tidak mengulanginya lagi. Kemudian Guru BK juga menanyakan alasan siswa membolos dan membantu menyelesaikan masalah yang menjadi alasan siswa membolos. pemanggilan untuk orang tua siswa ada juga. Upaya yang saya lakukan agar tidak mengulangi perilaku membolos dengan cara menghindari sifat malas dan tidak terpengaruh ajakan teman untuk membolos. Selain itu saya juga selalu mengingat orang tua yang sudah bersusah payah menyekolahkan saya sehingga saya merasa bersalah jika membolos.</i></p>	
6.	Ali Syahputra selaku siswa kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras.	<p><i>Saya kalau guru udah ngasi tugas terlalu banyak saya jadi malas mengikuti pelajarannya. Di kelas di suruh mengerjakan tugas dan ketika pulang juga dikasi PR yang banyak. Hubungan komunikasi antara guru dan siswa cukup baik. Tapi kalau saya tidak mengerti dengan apa yang di jelaskan guru saya tidak mau bertanya tapi saya bertanya dengan teman. Jika ada yang membolos maka guru BK akan memanggil siswa yang membolos kemudian dinasihati agar tidak mmbolos sekolah lagi kemudian kalau siswa tersebut masih tetap bandal dan masih suka membolos sekolah juga biasanya orangtua siswa tersebut dipanggil ke sekolah untuk ditindak lanjuti lebih serius lagi. Upaya yang</i></p>	Jum'at 26 Oktober 2018

		<i>saya lakukan agar tidak mengulangi perilaku membolos dengan cara mengikuti peraturan di sekolah dan selalu bertanya ketika ada pelajaran yang tidak saya pahami.</i>	
7.	Mayang Sari selaku siswi kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras.	<i>Saya lebih suka guru yang mempunyai banyak permainan seperti games-games dari pada memberi soal terlalu banyak. Jadi di kelas itu kami tidak hanya belajar aja terus, tapi juga ada Jeda untuk membuat kami lebih rileks di dalam kelas. Hubungan komunikasi antara guru dan siswa saya tidak suka guru yang terlalu banyak memberi PR itu membuat saya menjadi bosan. Biasanya guru BK memanggil siswa dan siswi yang membolos kadang individu kadang berkelompok, setelah itu guru BK memberikan bimbingan dan membantu kami menyelesaikan masalah. Guru BK juga ada memanggil orang tua murid untuk bersama-sama menyelesaikan masalah tersebut. Upaya yang saya lakukan agar tidak mengulangi perilaku membolos saya akan berusaha untuk tidak terpengaruh ajakan teman dan saya juga akan lebih bersemangat dalam belajar serta selalu mengingat orang tua dan kerja keras orang tua.</i>	Rabu 23 Januari 2019
8.	Sania selaku siswan kelas VII SMPN 5 Satu Atap Medang Deras.	<i>Saya lebih suka guru yang mengajar di dalam kelas itu tidak memberikan soal yang susah dan ada games-gamesnya di dalam mengajar tapi permainannya itu yang masih berkaitan dengan materi yang di jelaskan atau pelajaran yang di ajarkan oleh guru tersebut. Biar suasana kelas menjadi lebih hidup dan biar jadi ramai sehingga membuat kami tidak bosan dan tidak mengantuk. Biasanya guru BK akan memanggil siswa dan siswi yang membolos dengan pengeras suara dan membimbing mereka dan guru BK juga ada</i>	Rabu 23 Januari 2019

		<i>memanggil orang tua murid. Upaya yang saya lakukan agar tidak mengulangi perilaku membolos saya berusaha untuk tidak malas belajar banyak berinteraksi dengan teman untuk menghilangkan kebosanan di dalam kelas dan agar niat untuk membolos itu tidak terlintas di dalam pikiran saya.</i>	
--	--	---	--

LAMPIRAN III

DAFTAR NAMA-NAMA SISWA YANG MEMBOLOS

NO.	HARI /TANGGAL	NAMA SISWA DAN KELAS	JENIS PELANGGARAN
1.	Senin 3 September 2018	FASIH ZAINURY RAHMA KELAS VII	Keluar kelas saat pembelajaran sedang berlangsung dan tidak masuk hingga pembelajaran berakhir.
2.	Kamis 6 September 2018	MUHAMMAD Fajar ANDHIKA KELAS VII	berada di kantin sekolah setelah jam istirahat berakhir
3.	Kamis 6 september 2018	ALI SYAHPUTRA KELAS VII	berada di kantin sekolah setelah jam istirahat berakhir
4.	Senin 17 September 2018	MAYANG SARI KELAS VII	Tidak hadir ke sekolah tanpa izin
5.	Sabtu 22 september 2018	SANIA KELAS VII	Tidak hadir ke sekolah tanpa izin



Gerbang SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras



Kantor SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras



Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras



wawancara dengan Ibu Bk SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras



Wawancara dengan guru mata pelajaran SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras



wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 5 Satu Atap Medang deras



Wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras



Wawancara dengan siswi SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras



Lapangan SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras



Ruang perpustakaan SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras



Ruang Kelas SMP Negeri 5 Satu Atap Medang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muthmainnah
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalan Dodek/ 23 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln.Jend. Ahmad Yani. Lk.II. P angkalan Dodek. Kec.
Medang Deras. Kab .Batu Bara
Nama Ayah :
Nama Ibu :

Riwayat Pendidikan

1. SD MIS Al-Washliyah P. Dodek Tamat Tahun 2008
2. SMP Swasta Galih Agung Lau Bakeri Tamat Tahun 2010
3. SMA Swasta Galih Agung Lau Bakeri Tamat Tahun 2014
4. Tahun Ajaran 2014 Menjadi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 20 Februari 2019

Muthmainnah
NIM. 33.14.4.008